

43

PERPUSTAKAAN FTSP UII
 HADIAN ABELI
 7 JUN 2000
 TGL. TERIMA :
 NO. JUDUL :
 NO. INV. : 310 / TA / 2000 / 01
 NO. INDIK. :

5120000684001

TUGAS AKHIR

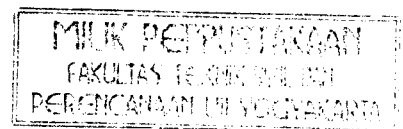
STASIUN RADIO SWASTA SEBAGAI SARANA HIBURAN INTELEKTUAL MUDA DI YOGYAKARTA

10, 23, 24, 25, 27, 28, 29



TA
711 558
HEP
C
00

Disusun Oleh:
ROOYMAN HERLAMBAH
 9.4.3.4.0.1.4.0



JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2000

Yogyakarta, 25 Mei 2000

TUGAS AKHIR

**STASIUN RADIO SWASTA
SEBAGAI SARANA HIBURAN INTELEKTUAL MUDA
DI YOGYAKARTA**



JURUSAN ARSITEKTUR

FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2000

LEMBAR PENGESAHAN

**STASIUN RADIO SWASTA
SEBAGAI SARANA HIBURAN INTELEKTUAL MUDA
DI YOGYAKARTA**



Disusun Oleh :

ROOYMAN HERLAMBANG

9 . 4 . 3 . 4 . 0 . 1 . 4 . 0

NIRM : 940051013116120131

Yogyakarta 30 Maret 2000

Pembimbing Utama

Pembimbing Pembantu

(Ir. Sri Hardiyatno)

(Ir. Wiryono Raharjo, M. Arch)

Ketua Jurusan



(Ir. Muntchy B. Edrees, M. Arch)



Tugas akhir ini saya persembahkan untuk :

Ayah dan Ibu

Yang telah membesarkan aku dan memberikan perhatian, semangat, dukungan serta doa.



Bang Dedi, Ayu'k Uke, kedua adiku Mia dan Ikhwan, kedua keponakan yang tercinta "AAN" dan "ICA" serta keluarga besar "M. Arief".

Yang tercinta "R. Dewi Kania Wati"

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberi rahmat dan hidayah-Nya, atas terselsaikannya penyusunan laporan tugas akhir yang berjudul “ **STASIUN RADIO SWASTA SEBAGAI SARANA HIBURAN INTELEKTUAL MUDA DI YOGYAKARTA** ”.

Penulisan tugas akhir ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh derajat sarjana Strata- 1 (S-1) sesuai dengan kurikulum pada Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan, Jurusan Arsitektur, Universitas Islam Indonesia.

Dengan terselesaikannya penulisan tugas akhir ini, penulis mendapatkan bantuan berupa bimbingan dan arahan sehingga pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Yth. Bapak Ir. Sri Hardiyatno, Dosen Pembimbing I Tugas Akhir yang dengan sabar membimbing dan memberikan ilmu serta pengalaman pada penulis.
2. Yth. Bapak Ir. Wiryono Raharjo, M. Arch, selaku Dosen Pembimbing II Tugas Akhir yang dengan sabar memberikan bimbingan dan ilmu serta pengalaman kepada penulis.
3. Yth. Bapak Ir. Suparwoko, M. Arch, selaku Dosen Wali yang telah banyak memberikan bimbingan selama penulis menjalankan kuliah.
4. Yth. Bapak Drs. H. Hamdan Sjahbeni, kepala RRI stasiun Nusantara II Yogyakarta.
5. Seluruh staff dan karyawan RRI stasiun Nusantara II Yogyakarta atas data dan informasinya.
6. Yth. Keluarga besar M. Arief dan Zulkifli Machmud di Pangkalpinang, Bangka yang telah banyak sekali memberikan dukungan serta do'a selama ini.
7. Yth. Bapak Dadi Sugandi (Alm) beserta keluarga di Sukabumi yang telah banyak memberikan dukungan serta do'a selama ini.
8. R. Dewi Kania Wati, atas perhatian dan pengertian yang diberikan selama ini.

9. Rekan-rekan di Jurusan Arsitektur khususnya Angkatan '94.
10. M. Tasnim, Ferry, Ogi, Oni, Andi dan Ifan atas saran dan dukungannya.
11. Serta semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam proses penyelesaian tugas akhir ini

Semoga penulisan ini dapat memberikan manfaat bagi penyusun khususnya dan pembaca pada umumnya.

Wassalamualaikaum Wr. Wb.



Yogyakarta, Maret 2000

Penulis

(Rooyman Herlambang)

ABSTRAKSI

Animo masyarakat terhadap suatu jenis musik berbeda-beda tergantung dari jenis musik yang di gemari. Dalam penyiarannya ada radio yang di khususkan untuk kalangan muda dan ada yang di peruntukan bagi kalangan lanjut. Radio sebagai salah satu media informasi, dalam penyiarannya berupaya memberikan siaran-siaran yang lebih menarik dan aktraktif. Sehingga bagi radio yang tidak dapat memberikan siaran-siaran yang menarik dan aktraktif akan kehilangan pendengarnya. Stasiun radio sebaiknya tidak hanya menjadi wadah netral dari isinya tapi lebih menjadi sarana rekreasi yang dapat pula dinikmati keindahannya.

Yogyakarta salah satu tempat tujuan wisata dan pendidikan Indonesia setiap tahunnya mengalami penambahan jumlah penduduk yang kebanyakan dari golongan pelajar dan mahasiswa yang sebagian besar datang dari luar kota Yogyakarta untuk melanjutkan sekolah dan kuliah sehingga membutuhkan informasi dan hiburan. Kalangan muda lebih kritis dalam mengikuti perkembangan informasi dan musik, oleh karena itu banyak radio berlomba untuk menarik simpatik dari kalangan muda tersebut, Hal ini akan berdampak dari iklan yang mereka terima, semakin banyak iklan yang mereka terima dan akan membantu dana bagi radio tersebut dan tidak sedikit stasiun radio mengadakan kuis dan acara *talk live* melalui telfon. Dari beberapa radio di Yogyakarta hanya beberapa stasiun radio yang dalam penyiarannya kebanyakan di peruntukan kepada kalangan muda hal ini dapat dilihat dari jenis musik, dan menu acara yang di sajikan.

Pertimbangan utama pemilihan site adalah pada daerah utara kota Yogyakarta merupakan tempat dimana jumlah mahasiswa paling banyak dibandingkan dengan daerah yang lain di Yogyakarta, serta jumlah lembaga pendidikan yang mayoritas jumlah mahasiswa paling banyak terdapat di daerah Yogyakarta bagian utara. Selain itu keberadaan jasa arteri Yogyakarta-magelang dan Jalan Lingkar Utara (Ringroad) yang berkecendrungan ke arah perkembangan kegiatan, karena arteri sebagai struktur utama kota yang dituju mengarahkan perkembangan kota sesuai dengan fungsinya sebagai ruang perantara antara kota Yogyakarta dengan kota Sleman. Dimungkinkan arah perkembangan kegiatan kota Yogyakarta akan mengarah ke utara (wilayah Kabupaten Sleman).

Pada bangunan stasiun radio direncanakan dengan beberapa fasilitas penunjang yang di utamakan khusus untuk anak muda seperti café musik, cafetaria, studio musik, auditorium yang berfungsi untuk konser musik *In Door* dan lapangan basket. Tampak bangunan mencerminkan bentuk *Hightage Building* direncanakan untuk memberi daya tarik tersendiri, dan bahan yang digunakan mempertimbangkan nilai-nilai bangunan teknologi tinggi (*hightage building*) serta memperlihatkan bentuk bangunan yang memiliki kesan monumental, yaitu mencerminkan skala bangunan yang megah dengan menonjolkan struktur bangunan.

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan	ii
Halaman Persembahan	iii
Kata Pengantar	iv
Abstraks	vi
Daftar Isi	vii
Daftar Table	x
Daftar Foto	x
Daftar Skema	x
Daftar Gambar	xi
Bab. I. Pendahuluan	1
1.1 Latar Belakang	1
1.1.1 Pengertian Judul	2
1.1.2 Tinjauan Umum Kota Yogyakarta	2
1.2 Permasalahan	4
1.3 Tujuan Dan Sasaran	4
1.3.1 Tujuan	4
1.3.2 Sasaran	4
1.4 Lingkup Pembahasan	4
1.5 Metode Pembahasan	5
1.5.1 Tahap Observasi	5
1.5.2 Tahap Analisa	6
1.6 Sistematika Penulisan	7
1.7 Pola Pikir	8
Bab. II. Tinjauan Stasiun Radio	9
2.1 Stasiun Radio	9
2.1.1 Pengertian Stasiun Radio	9
2.1.2 Ruang Lingkup Informasi Stasiun Radio	9
2.2 Sejarah Perkembangan Radio Siaran	12
2.2.1 Sejarah Perkembangan Radio Siaran Di Dunia	12
2.2.2 Sejarah Perkembangan Radio Siaran Di Indonesia	12
2.2.3 Sejarah Perkembangan Teknologi Stasiun Radio	14
2.3 Stasiun Radio Di Yogyakarta	15
2.3.1 Tinjauan Pengguna Siaran Radio di Yogyakarta	15
2.3.2 Studi Banding Stasiun Radio di Yogyakarta	17

2.3.3 Hasil Studi Banding Stasiun Radio di Yogyakarta	22
2.3.4 Jenis Kegiatan Penyiaran Pada Stasiun Radio	23
2.4 Struktur Organisasi Stasiun Radio	25
Bab. III. Analisa Stasiun Radio Sebagai Sarana Hiburan	27
3.1 Pewadahan Kegiatan Stasiun Radio	27
3.1.1 Sistem Pelayanan	27
3.1.2 Sistem Oprasional	27
3.1.3 Tata Ruang Yang Efektif dan Efisien	28
3.2 Analisa Lokasi	29
3.2.1 Potensi Yogyakarta	29
3.2.2 Dasar Pertimbangan Lokasi dan Site	29
3.2.3 Rekomendasi	31
3.3 Aspek Kegiatan	33
3.3.1 Macam Kegiatan	33
3.3.2 Pelaku Kegiatan dan Karakteristiknya	36
3.4 Aspek Keruangan	38
3.4.1 Penataan Ruang Site	39
3.4.2 Organisasi Ruang Dalam Arsitektur	41
3.4.3 Kebutuhan Ruang	42
3.4.4 Karakteristik Ruang	42
3.4.5 Macam Ruang	44
3.4.6 Besaran Ruang	45
3.4.7 Organisasi Ruang	52
3.4.8 Bentuk Dasar Massa	53
3.5 Teknologi Tinggi Sebagai Citra Arsitektur	54
3.5.1 Tuntutan Kondisi Fisik Bangunan	54
3.5.2 Kajian Transformasi Desain	54
3.5.3 Bangunan Teknologi Tinggi Dalam Arsitektur	55
3.5.4 Karya Ilmuwan Arsitektur	56
3.6 Dasar-dasar Pengembangan Konsep	57
3.6.1 Pewadahan Sistem Kegiatan	57
3.6.2 Yogyakarta Sebagai Pusat Hiburan Dan Informasi	57
3.6.3 Teknologi Tinggi Sebagai Citra Arsitektur	58
Bab. IV. Konsep Perencanaan Dan Perencanaan	59
4.1 Konsep Perancangan	59
4.1.1 Konsep Perancangan Site	59
4.1.2 Konsep Perancangan Ruang Luar	62
4.1.3 Konsep Perancangan Ruang Dalam	64

4.2 Konsep Dasar Perancangan	66
4.2.1 Konsep Penampilan Bangunan	66
4.2.2 Konsep Dasar Massa	67
4.2.3 Konsep Sistem Struktur Bangunan	69
4.2.4 Konsep Utilitas Bangunan	70
Daftar Pustaka	77
Lampiran	



Daftar Tabel

Tabel 1. 1	Ruang yang digunakan stasiun radio	2
Tabel 2. 1	Pertumbuhan mahasiswa yang ada di Yogyakarta tahun 1996 – 1998	15
Tabel 2. 2	Nama – nama stasiun radio swasta di Yogyakarta yang menggunakan FM (Frekuensi Modulation)	16
Tabel 2. 3	Ruang – ruang yang digunakan oleh beberapa stasiun radio yang ada di Yogyakarta	17
Tabel 2. 4	Kegiatan siaran yang dilakukan stasiun radio yang ada di Yogyakarta	24
Tabel 2. 5	Kegiatan – kegiatan penunjang stasiun radio di Yogyakarta	24
Tabel 3. 1	Kebutuhan ruang berdasarkan kelompok kegiatan	42
Tabel 3. 2	Ruang – ruang yang dibutuhkan berdasarkan pengelompokan kegiatan	44
Tabel 3. 3	Berdasarkan ruang yang dibutuhkan pengelompokan kegiatan	51
Tabel 3. 4	Berdasarkan ruang yang dibutuhkan pengelompokan ruang luar dan ruang dalam	51
Tabel 3. 5	Luas site yang dibutuhkan	51

Daftar Foto

Foto 2. 1	Ruang studio siaran kata dan musik	18
Foto 2. 2	Ruang studio serba guna	19
Foto 2. 3	Ruang studio kegiatan musik daerah	19
Foto 2. 4	Ruang studio drama	20
Foto 2. 5	OB VAN yang digunakan untuk siaran langsung	20
Foto 2. 6	Antena pemancar stasiun radio	21

Daftar Skema

Skema 2. 1	Struktur organisasi stasiun radio	25
Skema 2. 2	Struktur organisasi stasiun radio	26
Skema 2. 3	Struktur organisasi stasiun radio	26
Skema 3. 1	Organisasi ruang	28
Skema 3. 2	Pola kegiatan pengelola	37
Skema 3. 3	Pola kegiatan seniman	37
Skema 3. 4	Pola kegiatan pengunjung	38
Skema 3. 5	Kegiatan rekreasi distasiun radio	39
Skema 3. 6	Kegiatan yang dilakukan masyarakat distasiun radio	39
Skema 3. 7	Pola sirkulasi dan pergerakan	41
Skema 4. 1	Hubungan antara ruangan secara keseluruhan	68
Skema 4. 2	Hubungan antara ruangan stasiun radio	68
Skema 4. 3	Hubungan antara ruangan studio musik	68
Skema 4. 4	Hubungan antara ruangan café musik	69

Skema 4. 5	Hubungan antara ruangan auditorium	69
Skema 4. 6	Hubungan antara ruangan kafetaria	69
Skema 4. 7	Hubungan antara ruangan service	70
Skema 4. 8	Organisasi ruang secara vertikal massa bangunan utama	72
Skema 4. 9	Organisasi ruang secara horizontal massa bangunan keseluruhan	73
Skema 4. 10	Jalur suplay air dari sumur bor dan PDAM	74
Skema 4. 11	Pembuangan sampah	74
Skema 4. 12	Jalur aliran listrik dari PLN dan genzet ke unit bangunan	75
Skema 4. 13	Jaringan telfon yang digunakan antara pendengar dan antara pengelola	75

Daftar Gambar

Gambar 3. 1	Lokasi dan site stasiun radio	31
Gambar 3. 2	Site dapat di capai dari berbagai sisi	32
Gambar 3. 3	Kebisingan disisi dalam site akibat dari kebisingan dari jalan raya	32
Gambar 3. 4	Bangunan berorientasi keluar atau mengarah ke jalan	33
Gambar 3. 5	Kenyamanan jalur sirkulasi	40
Gambar 3. 6	Faktor fisik jalur pergerakan	41
Gambar 3. 7	Denah ruang penyiaran	45
Gambar 3. 8	Denah auditorium	47
Gambar 3. 9	Ukuran meja dan ukuran sirkulasi kegiatan di cafetaria	48
Gambar 3. 10	Denah studio musik	49
Gambar 3. 11	<i>Torre de collserola</i> dilihat dari bawah	56
Gambar 4. 1	Zoning pada site	59
Gambar 4. 2	Perbedaan jalur sirkulasi antara kendaraan dan pejalan kaki	60
Gambar 4. 3	Penataan vegetasi yang dapat mengurangi bising	60
Gambar 4. 4	Orientasi bangunan terhadap site	61
Gambar 4. 5	Pencapaian kedalam bangunan	62
Gambar 4. 6	Penempatan lapangan olahraga dan bermain	62
Gambar 4. 7	Pola parkir 45 ⁰ dan 90 ⁰	63
Gambar 4. 8	Penempatan tempat duduk di sepanjang taman	63
Gambar 4. 9	Perencanaan ruang studio siaran	64
Gambar 4. 10	Perencanaan ruang café musik	65
Gambar 4. 11	Perencanaan ruang studio musik	65
Gambar 4. 12	Perencanaan ruang cafetaria	66
Gambar 4. 13	Perencanaan ruang auditorium dengan sistem bentang lebar	67
Gambar 4. 14	Bentuk tiang pemancar sebagai tanda bangunan komunikasi	71
Gambar 4. 15	Pengelompokan massa bangunan	72

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan teknologi dan perkembangan kemajuan suatu bangsa akan sangat berkaitan dengan perkembangan berbagai disiplin ilmu pengetahuan. Ilmu-ilmu teknologi itu sendiri sangat fleksibel, tergantung dari sudut pandang mana kita 'dekati'.

Teknologi telah mendorong kita ke dalam suatu evolusi dari abad industri ke abad informasi. Teknologi informasi membantu manusia untuk mengetahui keberadaan suatu tempat lain di dunia tanpa harus mendatanginya. Kehidupan moderen menuntut manusia untuk bergerak cepat dan tangkas. Cepat dan informatif akan membebaskan manusia dari ketinggalan dan kebodohan.

Revolusi informasi cepat atau lambat akan membentuk masyarakat informasi, begitu pandangan *Alfin Toffler, Futurist* terkenal. Informasi akan membudayakan masyarakat baru itu jauh menjangkau sampai mengatasi batas-batas fisik lokal. Namun hal ini melalui media perantara seperti komputer dengan sistem internet, televisi, radio dan koran.¹

Masyarakat yang bergerak cepat dan tangkas dalam melaksanakan aktivitas dan rutinitas memerlukan hiburan untuk melepaskan segala kepenatan. Pemenuhan hiburan saat ini yang sangat di gemari adalah seni musik, baik yang berbentuk rekaman kaset maupun musik yang dapat di nikmati secara langsung atau yang disebut dengan *Live music*. Untuk menikmati musik secara langsung selain memakan waktu, biaya serta jarang sekali diadakan juga dalam suatu pertunjukan musik menampilkan beragam jenis musik dalam suatu pertunjukan biasanya hanya menampilkan satu jenis aliran musik, oleh karena itu menikmati musik lebih banyak dilakukan dengan cara mendengarkan rekaman dari kaset, CD atau mendengarkan radio. Kehadiran radio di tengah-tengah kegiatan masyarakat semakin dirasakan. Radio sebagai salah satu pilihan masyarakat Indonesia dalam memenuhi kebutuhan

¹ *Alfin Toffler Infokomputer, vol. II No 6, Juni 1988*

hiburan, selain praktis dan tidak memerlukan waktu dan biaya yang besar karena dapat dinikmati sambil melaksanakan aktivitas dan rutinitas sehari-hari.

1.1.1 Pengertian Judul

Dalam kamus bahasa Indonesia **radio** mempunyai arti siaran suara (bunyi) melalui udara atau pesawat penangkap siaran suara (bunyi).²

Jenis kegiatan yang dilakukan dapat dalam bentuk hiburan, talk live. Stasiun radio dalam melakukan kegiatannya tidak bertemu langsung atau melakukan tatap muka dengan masyarakat, dan masyarakat untuk mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh stasiun radio harus menggunakan alat perantara yaitu radio. Dari hasil observasi langsung ke beberapa stasiun radio dapat disimpulkan bahwa ruangan yang dibutuhkan dalam stasiun radio yaitu:

Table 1.1 Ruang Yang Digunakan Stasiun Radio Di Yogyakarta

No	Ruang Yang Digunakan	Pembagian Ruang
1	Ruang Penyiaran	<ul style="list-style-type: none">• Kapasitas Kecil (kurang Dari 5 org)• Kapasitas besar (lebih dari 5 org)
2	Ruang Perangkat Audio	<ul style="list-style-type: none">• Rg. Master kontrol• Rg. Audio penyiaran
3	Ruang diskusi	<ul style="list-style-type: none">• Rg. Rapat• Rg. Display
4	Ruang Dokumentasi	<ul style="list-style-type: none">• Penyimpanan kaset• Penyimpanan berkas
5	Ruang Pimpinan	
6	Ruang Penyiar	<ul style="list-style-type: none">• Rg. Duduk• Rg. Istirahat
7	Ruang Tamu	<ul style="list-style-type: none">• Rg. Tamu eksekutif• Rg. pengunjung
8	Ruang Administrasi	

1.1.2 Tinjauan Umum Kota Yogyakarta

Animo masyarakat terhadap suatu jenis musik berbeda-beda tergantung dari jenis musik yang di gemari. Dalam penyiarannya ada radio yang di khususkan untuk kalangan muda dan ada yang di peruntukan bagi kalangan lanjut. Radio sebagai salah satu media informasi,

² S. Wojowasito, *Kamus Bahasa Indonesia*, Penerbit Shinta Dharma Bandung 1971

dalam penyiarannya berupaya memberikan siaran-siaran yang lebih menarik dan aktraktif. Sehingga bagi radio yang tidak dapat memberikan siaran-siaran yang menarik dan aktraktif akan kehilangan pendengarnya. Stasiun radio sebaiknya tidak hanya menjadi wadah netral dari isinya tapi lebih menjadi sarana rekreasi yang dapat pula dinikmati keindahannya.

Yogyakarta salah satu tempat tujuan wisata dan pendidikan Indonesia setiap tahunnya mengalami penambahan jumlah penduduk yang kebanyakan dari golongan pelajar dan mahasiswa yang sebagian besar datang dari luar kota Yogyakarta untuk melanjutkan sekolah dan kuliah sehingga membutuhkan informasi dan hiburan. Kalangan muda lebih kritis dalam mengikuti perkembangan informasi dan musik, oleh karena itu banyak radio berlomba untuk menarik simpatik dari kalangan muda tersebut, Hal ini akan berdampak dari iklan yang mereka terima, semakin banyak iklan yang mereka terima dan akan membantu dana bagi radio tersebut dan tidak sedikit stasiun radio mengadakan kuis dan acara *talk live* melalui telfon. Dari beberapa radio di Yogyakarta hanya beberapa stasiun radio yang dalam penyiarannya kebanyakan di peruntukan kepada kalangan muda hal ini dapat dilihat dari jenis musik, dan menu acara yang di sajikan.

Dari hasil data observasi hanya beberapa stasiun radio saja yang mendapat perhatian dari kalangan pelajar dan mahasiswa hal ini di sebabkan dari menu acara penyiaran yang banyak mengikut sertakan kalangan pelajar dan mahasiswa untuk berpartisipasi baik dalam acara hiburan, kuis maupun *Talk Live*.

Dari pengamatan di lapangan tempat-tempat yang digunakan untuk bermain atau melakukan aktifitas olahraga yang ada dilakukan pada tempat yang tidak di peruntukan untuk aktivitas olah raga tersebut sebagai contoh lapangan auditorium UGM, halaman parkir gedung pusat UGM. Jenis kegiatan yang dilakukan juga hanya terbatas pada kegiatan bermain sepak bola dan sepatu roda. Sedangkan di Yogyakarta tidak ada lapangan untuk bermain basket dalam kelompok kecil atau yang lebih dikenal dengan three on three (3 on 3).

Berdasarkan kondisi yang ada bahwa di kota Yogyakarta belum ada stasiun radio yang memiliki tempat untuk menampung kegiatan bermain dan berkumpul seperti kafe, kafetaria, serta penataan Lay Out yang bisa berfungsi sebagai tempat berkumpul, selama ini

stasiun radio hanya peruntukan sebagai sarana penyiaran saja. Hal ini banyak di sebabkan karena keterbatasan lahan yang di miliki.

1.2 Permasalahan

- A. Bagaimana menciptakan ungkapan fisik bangunan stasiun radio agar menjadi daya tarik bagi masyarakat.
- B. Bagaimana memberikan fasilitas yang dapat mendukung kegiatan stasiun radio sebagai sarana hiburan bagi masyarakat.

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

Tujuan yang akan dicapai dalam penulisan tugas akhir yang berjudul **Stasiun Radio Swasta Sebagai Sarana Hiburan Intelektual Muda Di Yogyakarta** ini adalah:

Mendapatkan rumusan konsep perencanaan dan perancangan fasilitas gedung radio di Yogyakarta yang dapat menampung segala aktivitas yang disediakan serta berhubungan dengan kegiatan hiburan dan rekreasi.

1.3.2 Sasaran

- a. Memberikan bentuk bangunan yang dapat menjadi daya tarik bagi masyarakat
- b. Mendapatkan lokasi atau site yang tepat sesuai dengan fungsi Gedung Radio sehingga gedung tersebut dapat berfungsi secara maksimal.
- c. Kenyamanan pengunjung yang datang dengan memberikan fasilitas pendukung.

1.4 Lingkup Pembahasan

- a. Bentuk Fisik Bangunan

Gedung pemancar radio yang akan ditampilkan, memberikan bentukan arsitektur Higetech yang memberikan ungkapan wujud fisik bangunan stasiun radio sehingga memiliki daya tarik tersendiri dari bangunan yang ada di sekitarnya.

b. Lokasi

Penentuan lokasi stasiun Radio sesuai dengan fungsi gedung tersebut yang dikaitkan dengan calon penguasaan juga dikaitkan dengan rencana tata ruang kota Yogyakarta sehingga bangunan di bangun sesuai dengan tataguna lahan yang telah direncanakan untuk jangka waktu ke depan.

1.5 Metode Pembahasan

Dalam upaya pemecahan permasalahan yang ada, langkah-langkah yang kami lakukan adalah sebagai berikut :

1.5.2 Tahap Observasi

Observasi adalah salah satu metode pencarian data-data penunjang yang berkaitan dengan topik pembahasan. Metode pencarian data ini dapat dibagi dalam dua katagori, yaitu:

a. Observasi Langsung

Metode pencarian data dengan cara data didapat langsung dilapangan. Pencarian data ini dilakukan dengan teknik pengamatan visual dilapangan untuk melihat kondisi eksisting di lapangan, maupun dengan teknik wawancara dengan subjek yang berkaitan erat dengan kegiatan penyiaran radio di Yogyakarta.

Observasi ini dilakukan di gedung-gedung penyiaran radio yang ada di Yogyakarta dengan tujuan agar penulis dapat mengetahui permasalahan yang ada di lapangan serta kebutuhan ruangan sebagai penunjang dalam penyiaran.

b. Study Literatur

Metode ini lebih menitik beratkan dengan pencarian data-data tulisan yang berkaitan dengan objek permasalahan yang sedang di kaji. Data-data ini dapat diambil dari buku-buku dan literatur dari perpustakaan maupun instansi yang berkaitan dengan pokok pembahasan. Study literatur juga dilakukan dengan memakai fasilitas e-mail, untuk mendapatkan data baik yang berhubungan langsung dengan stasiun radio maupun data-data yang dapat dipakai sebagai study literatur.

1.5.2 Tahap Analisa

Merupakan tahap penguraian dan pengkajian data informasi-informasi untuk kemudian menganalisa permasalahan yang ada, kemudian hasilnya disusun dan dijadikan tolak ukur perencanaan dan perancangan ***Stasiun Radio Sebagai Sarana Hiburan Intelektual Muda di Yogyakarta.***

a. Penentuan Bentuk Bangunan

Penentuan bentuk fisik bangunan didasarkan oleh fungsi bangunan, pgunan dan jenis kegiatan yang berlangsung sehingga bangunan tersebut tidak hanya menjadi wadah netral bagi kegiatan yang ada didalamnya tetapi menjadi sarana rekreasi dan dapat dinikmati keindahannya oleh masyarakat.

b. Penentuan Lokasi

Penentuan lokasi didasarkan pada kedekatan lokasi terhadap konsumen dalam hal ini pengunjung sehingga memudahkan aksesibilitas ke lokasi dan di sesuaikan dengan tataguna lahan yang sesuai dengan rencana umum tata ruang kota. Lokasi terpilih adalah daerah yang berada dekat dengan konsumen yaitu kalangan mahasiswa dan pelajar untuk memudahkan aksesibilitas.

c. Kelengkapan Fasilitas Penunjang

Penataan fasilitas penunjang sebagai tempat bermain dan berkumpul dapat di katakan sebagai daya tarik bagi para pengunjung untuk mendatangi lokasi tersebut.

1.6 Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan

Pada bagian ini berisi pokok-pokok pemikiran segala sesuatu yang melandasi pemilihan judul yaitu latar belakang permasalahan, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, metode pembahasan, serta kerangka pola pikir pembahasan permasalahan.

Bab II Tinjauan Stasiun Radio.

Berisi gambaran umum tentang pengertian stasiun radio, uraian-uraian tentang perkembangan stasiun radio, teknologi yang mendukungnya, potensi tuntutan perkembangan, dan beberapa studi terhadap bangunan yang relevan, ditinjau dari lingkup kegiatan, pola kegiatan dan pola pelaku. Selain itu juga berisi uraian tentang ruang utama dari bangunan yang meliputi dari jenis kegiatan dan kebutuhan ruang.

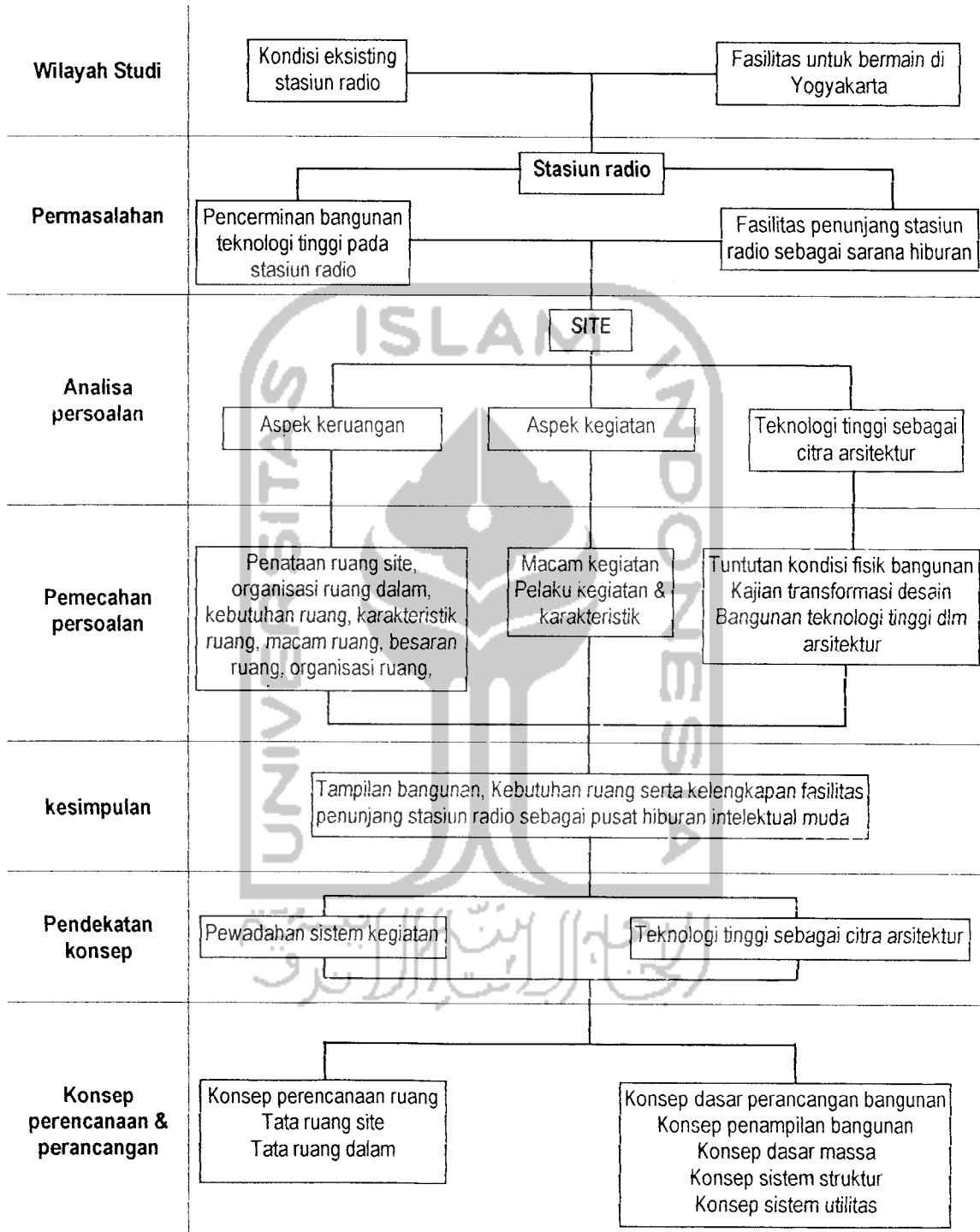
Bab III Analisa Stasiun Radio Sebagai Sarana Hiburan di Yogyakarta.

Merupakan tahapan analisa dari perencanaan fasilitas stasiun radio dengan pembahasan tentang analisa pemilihan site berdasarkan fokus konsumen dan tata guna lahan, penataan lay out bangunan untuk mendukung kenyamanan bermain dan berkumpul.

Bab IV Konsep Perencanaan dan Perancangan Stasiun Radio Sebagai Sarana Hiburan di Yogyakarta.

Berisi tentang konsep perencanaan dan perancangan serta rumusan konsep perancangan sebagai dasar dalam melaksanakan transformasi desain sesuai dengan tujuan yang di harapkan. Yaitu konsep pemilihan lokasi, konsep syarat bangunan, konsep wadah kegiatan, konsep bentuk bangunan dan massa, konsep struktur bangunan, konsep penataan kawasan yang mendukung fungsi bangunan.

1.7 Pola Pikir



BAB II

TINJAUAN STASIUN RADIO

2.1 Stasiun Radio

2.1.1 Pengertian Stasiun Radio

Stasiun Radio mempunyai arti "Suatu tempat/ wadah utama berlangsungnya pelayanan, penyampaian atau penyebaran siaran suara (bunyi) melalui udara.

Radio mempunyai arti pesawat penangkap siaran suara (bunyi)¹.

Kegiatan yang dilakukan dalam siaran radio dapat bersifat memberikan informasi dan hiburan, siaran radio juga merupakan salah satu sumber informasi selain media cetak dan media elektronik. Penyampaian informasi kepada masyarakat dalam bentuk iklan.

2.1.2 Ruang Lingkup Informasi Stasiun Radio

Kehidupan masyarakat pada saat ini kian dinamis dan kian berkembang begitu pula dengan dunia informasi mengalami perubahan yang sangat cepat. Demikian pula dengan halnya radio siaran.

Dalam penyampaian informasi, ada tiga tugas utama yang harus diperhatikan yaitu:

1. Mendapatkan data sebagai input
2. Menerima data sebagai input
3. Mengolah dan menerima data tersebut serta menghasilkan informasi bagi mereka yang membutuhkannya.

Sedangkan dalam penyampaian penyampaian informasi ada tiga strategi pengolahan informasi yang harus diperhatikan².

1. Merencanakan kebutuhan informasi sesuai kebutuhan pemakai.
2. Menyediakan bahan informasi yang baik, benar dan akurat.

¹ S. Wojowasito, **Kamus Bahasa Indonesia**, Penerbit Shinta Dharma Bandung 1971

² Wahyuningsih, **Tugas akhir Pusat Pelayanan Informasi Di Yogyakarta**

3. Memberikan sistem penyampaian melalui komunikasi yang efisien dan efektif serta memberikan kemudahan dalam pelayanan informasi.

Dalam suatu pengelompokan informasi, komunikasi merupakan salah satu unsur penting. Komunikasi berkenaan dengan sasaran penerima informasi, pesan yang di sampaikan, media yang digunakan dan komunikator (penyampaian informasi) dalam menyampaikn informasi kepada masyarakat dalam hal ini dengan menggunakan media siaran radio harus menggunakan bahasa yang mudah di mengerti oleh pendengar atau sasaran yang di tujukan kepada yang menerima informasi tersebut. Sasaran adalah orang yang menerima informasi, mungkin pelajar atau masyarakat biasa. Jenis dan katagori sasaran menentukan informasi apa yang perlu diberikan dan bagaimana cara menyajikan.

Dalam penyampaian informasi stasiun radio memiliki ciri-ciri sebagai berikut ³:

A. Menimbulkan Keserempakan

Pesan yang disampaikan melalui siaran radio dapat didengar pada saat yang bersamaan oleh sejumlah orang yang bersifat heterogen yang jaraknya jauh dari stasiun radio tersebut, dan terpisah satu sama lainnya.

B. Pesanya Bersifat Umum

Pesan yang disampaikan melalui radio adalah hal-hal bersifat umum. Pesan yang disampaikan tidak ditujukan secara khusus pada seseorang atau dipergunakan secara pribadi atau kelompok tertentu saja.

C. Komunikatornya Bersifat Melembaga

Radio siaran haruslah berbentuk lembaga, karena radio siaran adalah suatu kegiatan yang dapat mempengaruhi khalayak sehingga akan memudahkan pertanggungjawaban dan memudahkan radio itu sendiri dalam mengatur kegiatan.

³ 50 Tahun RRI Yogyakarta Mengudara

D. Daya Tarik Radio Siaran

Radio siaran mempunyai daya tarik tersendiri. Hal ini disebabkan sifatnya yang serba hidup berkat tiga unsur yang ada padanya yaitu:

1. Musik
2. Kata
3. Efek Suara

Harry. L. Lewis dalam Bukunya “ *The Use Of Radio In Family Planning* “, mengemukakan kelebihan dan kekurangan radio siaran yaitu ⁴ :

1. Dapat mencapai khalayak yang luas dari segenap lapisan masyarakat, baik yang bisa baca tulis. Pada dasarnya bagi pendengar radio hanya mempercepat proses keefektifan.
2. Dapat mencapai khalayak dengan cepat dan menimbulkan efek yang langsung.
3. Dapat mencapai plosok yang jauh, terisolasi dan susah dicapai media komunikasi lainnya.
4. Menyampaikan pesanya secara langsung kepada pendengar dengan sedikit usaha dari pendengar.
5. Dapat mencapai pendengar yang pendapatannya lebih rendah.
6. Radio dapat menyajikan hiburan.
7. Radio merupakan mediun yang mudah dibawa.
8. Radio dapat membawa informasi yang membawa suatu pendirian.
9. Radio dapat menciptakan perasaan keikutsertaan dan perasaan ketertiban antara penyiar dan pendengar.
10. Radio dapat menciptakan suasana atau pembentukan opini antara penyiar dan pendengar, karena dengan radio kita dapat mendorong sesuatu yang semula ditolak setelah didiskusikan melalui radio dan kemudian umum dapat menerima legitimasi.
11. Radio mampu mempertebal kemampuan baru serta sikap yang meyakinkan tentang sikap dan tingkah laku.

⁴ Sumber Onong Uchyana Effendy, *Radio Siaran Teori dan Praktek Alumni, Universitas Islam Bandung 1984*

2.2 Sejarah Perkembangan Radio Siaran

2.2.1 Sejarah Perkembangan Radio Siaran Di Dunia

Penemuan gelombang elektromagnetis oleh **James Maxwell**, dibuktikan keberadaannya oleh **Heinrick Hertz**, melalui eksperimen yang dilakukannya. Penemuan ini kemudian digunakan secara praktis oleh **Guglielmo Marconi** menjadi sebuah pemancar yang dapat diterima dalam jarak 1 km, merupakan awal lahirnya radio siaran. Di Amerika Serikat, Penemuan **Guglielmo Marconi** kemudian dikembangkan oleh **Dr. Lee De Forest** pada tahun 1915 yang menjadikan sebagai "**The Father Of Radio**".

Radio siaran dalam artian "*Broadcast*" dimulai pada tahun 1920 oleh stasiun radio **KDKA Pittsburg** di Amerika Serikat, yang secara rutin menyiarkan pemilihan presiden. Radio siaran ini kemudian menyebar dan berkembang ke negara-negara Eropa.

Pada perang dunia ke II, siaran radio menjadi media yang sangat penting dalam peperangan yaitu sebagai media propaganda yang dipelopori oleh Hitler. Hal tersebut menimbulkan perlawanan dari negara-negara sekutu dengan mengadakan kontra propaganda seperti oleh **BBC** London dan Amerika Serikat. Setelah perang dunia ke II, radio siaran mengalami perkembangan pesat baik dari segi teknis, maupun dari organisasi radio siaran itu sendiri⁵.

2.2.2 Sejarah Perkembangan Radio Siaran Di Indonesia

Radio siaran di Indonesia mulai mengudara pada zaman penjajahan Belanda, perkembangan siaran radio di Indonesia tidak lepas dari perkembangan siaran radio di dunia, stasiun radio pertama di Indonesia dikenal dengan nama **RRI** (Radio Republik Indonesia)

Perkembangan radio siaran sendiri di bagi dalam 4 zaman:

A. Zaman Penjajahan Belanda

Sebagai negara jajahan Belanda berdiri perhimpunan siaran radio **AVRO** (*Algemene Vereniging Radio Omroep*), dan tahun 1928 berdiri **PHOHI** (*Philips Omroep Holland India*), pada mulanya siaran radio ini ditujukan pada orang-orang Belanda yang berada di

⁵ 50 Tahun RRI Yogyakarta Mengudara

Indonesia. Pada tanggal 30 Juli 1940 pemerintah Hindia Belanda mengeluarkan keputusan menyetujui penyerahan urusan radio ketimuran dari **NIROM** kepada **PPRK** (*Persekerikatan Perkumpulan Radio Ketimuran*), yang dibentuk tanggal 29 Maret 1937, atas prakarsa Mr. Sutardjo Kartohadikusumo dan Ir. Sarsito Mangunkusumo⁶.

B. Zaman Penjajahan Jepang

Pada masa ini radio siaran di Indonesia menjadi tidak aktif karena aktivitas dimatikan oleh pemerintah Jepang. Kemudian pemerintah Jepang membentuk **Hono Kanri Kyoku**, sebagai pusat siaran radio yang berkedudukan di Jakarta dan cabang-cabang di daerah lain. Tujuan didirikannya radio siaran ini adalah sebagai alat propaganda untuk kepentingan militer Jepang. Sedangkan seluruh pesawat radio rakyat Indonesia di segel sedemikian rupa supaya rakyat Indonesia tidak mendengar siaran radio luar negeri, dan hanya dapat menangkap siaran propaganda Jepang melalui **Hono Kanri Kyoku**.

Propaganda Jepang melalui siaran radio berakhir sewaktu Jepang menyerah kepada sekutu dan radio siaran memasuki zaman Kemerdekaan⁷.

C. Zaman Kemerdekaan

Radio siaran memegang peranan penting dalam penyiaran Proklamasi Kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945. penyebarluasan Proklamasi tersebut merupakan usaha yang sangat berat stasiun pusat **Hono Kanri Kyoku** masih dijaga ketat oleh tentara Jepang. Proklamasi baru dapat disiarkan pada sore harinya.

Penyiaran Proklamasi berhasil disiarkan ke luar negeri dari studio Bandung ke berbagai pelosok tanah air dan berbagai penjuru dunia. Tanggal 10 September 1945 para pemimpin radio siaran pulau Jawa berunding di Jakarta membicarakan pengalihan radio siaran yang ada. Namun Jepang tidak memenuhi permintaan tersebut karena sebagai pihak yang kalah perang, seluruh peralatan tersebut akan di serahkan kepada sekutu.

⁶ 50 Tahun RRI Yogyakarta Mengudara

⁷ 50 Tahun RRI Yogyakarta Mengudara

RRI secara resmi menjadi jawatan pemerintah pada tanggal 1 April 1946 dan bernaung di bawah departemen penerangan. Radio siaran pada masa kemerdekaan mempunyai ciri tersendiri yaitu radio siaran di tujukan untuk merebut dan mempertahankan kemerdekaan. Radio siaran menjadi alat perjuangan dalam mempertahankan kemerdekaan dari pihak-pihak yang ingin menggoyahkannya.

Dengan dimulai Zaman Orde Baru pada tahun 1966, Radio Republik Indonesia memasuki babak baru⁸.

D. Zaman Orde Baru

Pada zaman Orde Baru telah mendorong lahirnya radio-radio siaran swasta diluar RRI. Radio-radio tersebut terhimpun dalam suatu wadah dengan nama **Persatuan Radio Siaran Swasta Nasional Indonesia (PRSSNI)**, yang dibentuk pada tanggal 17 Desember 1974 berpusat di Jakarta. Radio siaran pada Zaman Orde Baru ini mempunyai ciri dan fungsi tersendiri, yaitu berfungsi mengisi kemerdekaan dan pembangunan serta untuk menyampaikan siaran hasil-hasil pembangunan yang telah dicapai oleh pemerintah⁹.

2.2.3 Sejarah Perkembangan Teknologi Stasiun Radio

Sejak mulai berdirinya stasiun radio pertama di Indonesia (RRI) sudah menggunakan peralatan yang memang digunakan untuk siaran walaupun masih sangat sederhana dibandingkan dengan peralatan yang ada sekarang misalkan *Mixing Console* yang masih menggunakan tabung dan itupun terdiri dari beberapa channel.

Setelah ditemukan transistor sebagai pengganti tabung maka peralatan audio banyak yang menggunakan transistor sehingga ukuran peralatan penyiaran seperti *Mixing Console* yang digunakan lebih kecil dari ukuran *Mixing Console* yang masih menggunakan tabung.

Gelombang pemancar stasiun radio yang pertama sekali digunakan adalah jenis gelombang pemancar SW (*Short Wave*) dan MW (*Medium wave*), gelombang SW dan MW pada saat ini jarang digunakan karena hasil penerimaan siaran yang kurang bagus. Hampir

⁸ 50 Tahun RRI Yogyakarta Mengudara

semua stasiun yang ada sekarang menggunakan gelombang pemancar FM (*Frequency Modulation*). Di Yogyakarta hanya Stasiun RRI yang masih menggunakan ketiga jenis gelombang radio tersebut (SW, MW, FM).

Untuk memudah pelayanan hiburan musik, kegiatan stasiun radio mengalami kemajuan yang sangat. Seiring dengan kemajuan teknologi komputer penggunaan kaset telah lama di tinggalkan pada saat ini jenis musik dan lagu cukup di rekam dalam komputer melalui program MP3, selain mempermudah dalam mencari jenis musik yang diinginkan juga tidak memerlukan banyak peralatan dan tempat yang luas sebagai tempat penyimpanan kaset/ CD.

2.3 Stasiun Radio Di Yogyakarta

2.3.1 Tinjauan Pengguna Siaran Radio Di Yogyakarta

Sering dengan kemajuan zaman yang menuntut masyarakat untuk bergerak cepat dan tangkas untuk mengikuti kemajuan zaman sehingga diperlukan media informasi yang dapat membantu masyarakat untuk mengetahui informasi yang sedang berkembang.

Yogyakarta sebagai kota pelajar dan kota tujuan wisata yang setiap tahunnya selalu mengalami pertambahan jumlah mahasiswa, pertambahan jumlah mahasiswa di Yogyakarta dapat dilihat pada tabel berikut ¹⁰:

Table 2.1 Pertumbuhan Jumlah Mahasiswa Di Yogyakarta Tahun 96-98

No	Lembaga Pendidikan	1996-1997	1997-1998	1998-1999
1	Universitas Negeri	71.922	70.204	67.101
2	Universitas Swasta	60.487	69.762	70.113
3	Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE)	26.065	27.159	28.129
4	Institut	12.000	10.741	12.417
5	Akademi	16.331	18.446	20.484
Jumlah		160.831	196.312	198.244

Dari data diatas terlihat bahwa setiap tahunnya kota yogyakarta mengalami pertambahan jumlah mahasiswa. Mahasiswa merupakan salah satu pengguna atau

⁹ 50 Tahun RRI Yogyakarta Mengudara

¹⁰ Badan Statistik Daerah Istimewa Yogyakarta

pendengar radio yang dalam keseharian berperan kegiatan radio siaran baik secara aktif maupun pasif.

Bersifat **aktif** artinya mengikuti secara langsung kegiatan yang diadakan oleh radio siaran tersebut melalui telfon, surat, email seperti: acara kuis, talk live.

Bersifat **pasif** artinya mengikuti kegiatan radio siaran tetapi hanya menjadi pendengar seperti mendengarkan hiburan musik.

Dengan meningkatnya jumlah mahasiswa, banyak stasiun radio yang ada di Yogyakarta berlomba menarik simpati dari kalangan tersebut baik dari menu acara yang disajikan, dari cara pemilihan jenis musik. Berikut nama-nama stasiun swasta radio yang ada di Yogyakarta¹¹.

Tabel 2.2 Nama-nama Stasiun Swasta Radio Di Yogyakarta Yang Menggunakan Frekuensi FM (Frequency Modulation)

No	Nama Stasiun Radio	Lokasi	Frekuensi KHz	Radius Km	Kekuatan Pemancar Wt
1	PT. Radio Anak Muda	Kulon Progo	9.00	50	250
2	PT. Radio Arma 11	Jl. KH Ahmad. Dahlan 3 Ykt	1.188	40	260
3	PT. Radio Bikima	Sleman	99.850	30	100
4	PT. Radio EMC	Jl. Perintis Kemerdekaan Ykt	98.100	40	100
5	PT. Radio Geronimo	Jl. Gayam 24 Yogyakarta	105.800	30	100
6	PT. Radio GCD	Guning Kidul	104.050	30	100
7	PT. Radio MBS	Kota Gede	864	40	250
8	PT. Radio Persatuan	Bantul	93.900	50	250
9	PT. Radio RB	Jl. Jagalan 36 Yogyakarta	100.500	45	100
10	PT. Radio Rakosa	Jl. Pelajar 100 Yogyakarta	106.500	60	100
11	PT. Radio RASIA 5	Bantul	702	50	250
12	PTDI Kota Perak	Jl. Mentaok Raya 14 Ykt	954	50	250
13	PTDI Medari	Sleman	747	40	250
14	PT. Radio Prima Unisi	Jl. Pasar Kembang Ykt	104.750	50	100
15	PT. Radio Yasika	Jl. Karang Kajen Ykt	104.400	40	100
16	PT. Radio Suara Istara	Jl. Puro Pakualaman Ykt	1.152	40	250
17	PT. Radio Indrakila	Kulon Progo	---	---	---
18	PETRA	Jl. Kaliurang. Kayen	105.100	45	100
19	Suara Gadjah Mada	Kampus UGM	98.400	40	100

¹¹ Data Penyelenggara RSNP 1999/ 2000 Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Dari data diatas terlihat bahwa stasiun radio yang ada sekarang banyak terletak di tengah kota Yogyakarta. Hal ini juga dapat digunakan sebagai dasar penentuan lokasi bangunan yang akan di rencanakan. Pada lokasi ini terlihat jumlah mahasiswa lebih banyak di bandingkan dengan bagian kota Yogyakarta lainnya.

2.3.2 Studi Banding Stasiun Radio Di Yogyakarta

Dalam melaksanakan observasi beberapa stasiun radio yang ada di Yogyakarta, didapat beberapa hasil pengamatan yang di jadikan sebagai bahan acuan. Hal ini sangat berguna untuk mengetahui ruang yang dibutuhkan dalam stasiun radio hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2.3 Ruang-ruang yang digunakan oleh beberapa stasiun radio yang ada di Yogyakarta

NO	Ruang yang ada digunakan	Nama Stasiun Radio		
		RRI	Geronimo	Yasika
1	Studio siaran kapasitas kecil	*	*	*
2	Studio siaran kapasitas besar	*	--	--
3	Ruang Master kontrol	*	*	*
4	Stodio keliling	*	--	--
5	Auditorium	*	--	--
6	Antena pemancar	*	*	*
7	Ruang Pimpinan	*	*	*
8	Studio musik (Band)	--	*	--
9	Ruang dokumentasi	*	*	*
10	Ruang tamu	*	*	*
11	Ruang Administrasi	*	*	*
12	Ruang tehnik	*	--	--
13	Ruang istirahat penyiar	*	*	*
14	Ruang rapat	*	*	*
15	Reception	*	--	--
16	Pembangkit listrik	*	--	--
17	Kantin	*	--	--
18	Area parkir	*	--	--
17	Pos satpam	*	--	--

Keterangan :

* Ada

-- Tidak ada

Studi banding dilakukan pada stasiun radio RRI dan stasiun Radio Geronimo, penekanan studi banding pada studio penyiaran dilihat dari luas ruangan dan jumlah studio siaran yang dimiliki

1. RRI

Memiliki studio beberapa studio siaran baik yang ukuran kecil maupun yang besar, hal ini dilihat dari kegiatan yang dilakukan

- **Siaran Kata dan Musik**

RRI memiliki 2 studio siaran kata dan musik yaitu untuk program 1 dan program 2 dengan ukuran ruang kontrol 6 x 5 m dan ruangan siaran 3 x 5 m.



Foto 2. 1 : Studio Siaran Kata Dan Musik
Sumber : RRI Yogyakarta

- **Siaran Serba Guna**

Ruang studio ini sering digunakan untuk acara musik live dari sekolah seperti taman kanak-kanak dan kegiatan musik band. Dengan memiliki luas 18 x 10 m dan ruangan kontrol dengan luas 6 x 10 m.

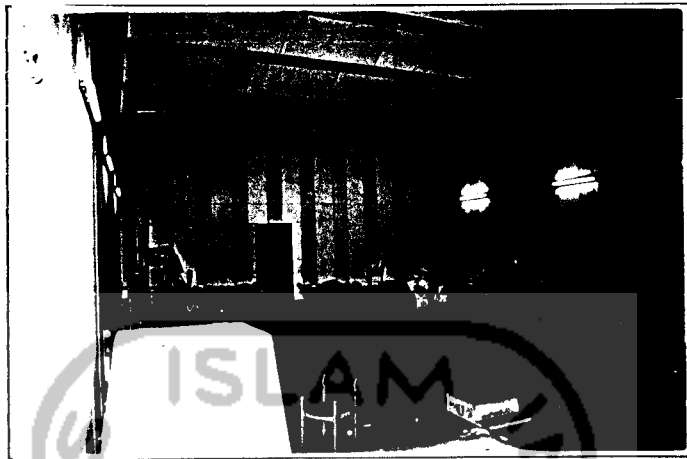


Foto 2. 2 : Ruang studio Serba Guna
Sumber : Stasiun RRI

- **Studio Gamelan**

Untuk melestarikan kesenian daerah ruang RRI memiliki ruang studio yang di lengkapi dengan peralatan gamelan, ruangan ini memiliki luas 10 x 6 m dan ruang kontrol 5 x 6 m. Ruangan ini telah dirancang secara khusus

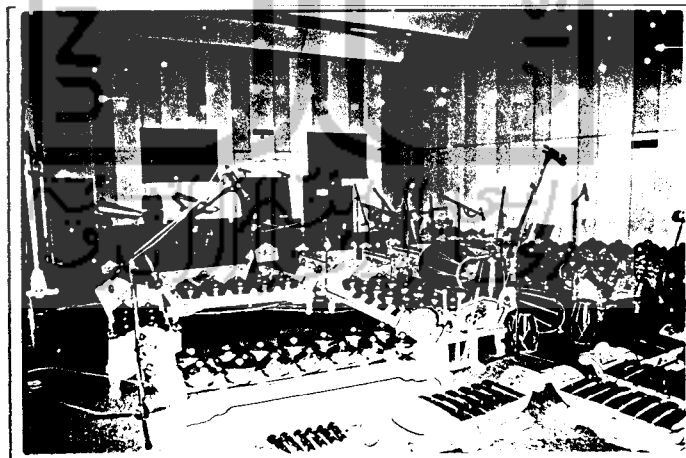


Foto 2. 3 : Studio Kegiatan Musik Daerah
Sumber : Stasiun RRI Yogyakarta

- **Studio Drama**

Digunakan untuk memiliki luas 4 x 6 m sedangkan untuk ruangan kontrol meliki luas 3 x 4 m.



Foto 2. 4 : Ruang studio drama
Sumber : Stasiun RRI Yogyakarta

- **OB VAN**

OB VAN digunakan untuk siaran langsung dari luar studio seperti siaran langsung upacara peringatan 17 agustus dan wawancara dengan tokoh masyarakat di luar lokasi stasiun radio. OB VAN berupa kendaraan yang telah di lengkapi dengan peralatan siaran seperti studio mini.



Foto 2. 5 : OB VAN yang digunakan untuk siaran langsung
Sumber : Stasiun RRI Yogyakarta

- **Antena Pemancar**

Stasiun RRI memiliki 3 buah antena pemancar, dengan lokasi di RRI Kotabaru, di Seturan dan di taman wisata Kaliurang, hal ini dikarenakan stasiun RRI ingin mendapatkan daya jangkauannya siarannya ke daerah-daerah terpencil.

Antena pemancar stasiun RRI di kota baru memiliki ketinggian 45 m sedangkan standar antena pemancar adalah 100m.

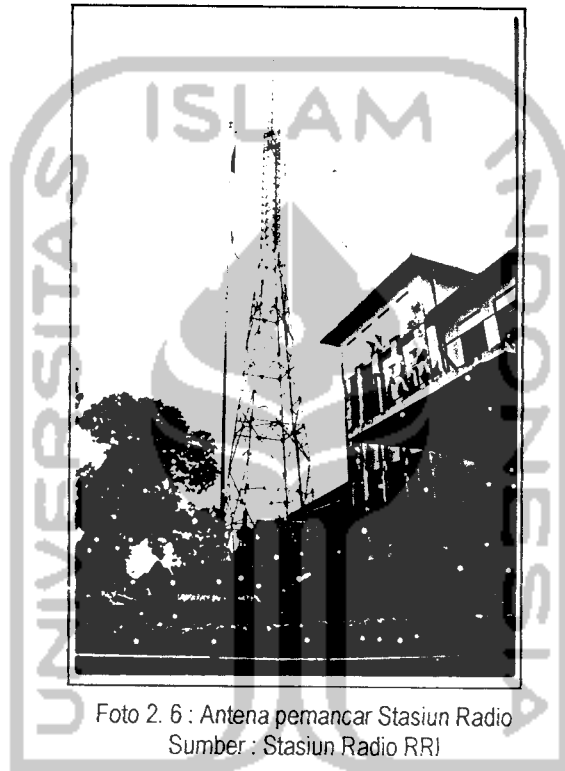


Foto 2. 6 : Antena pemancar Stasiun Radio
Sumber : Stasiun Radio RRI

2. Geronimo

Stasiun radio Geronimo salah satu stasiun radio swasta, sehingga lebih mementingkan bisnis penyiaran sehingga ruangan yang digunakan tidak menggunakan standar penyiaran yang resmi dan satu ruangan digunakan untuk beberapa kegiatan. Stasiun radio Geronimo hanya memiliki 1 studio siaran :

- **Studio Siaran Kata Dan Musik**

Ruang studio ini selain digunakan untuk siaran kata dan musik juga digunakan untuk siaran musik dengan peralatan band , memiliki luas 5 x 6 m dan ruang kontrol 3 x 5 m.

Ruangan studio ini terletak pada lantai dua. Sehingga pada ruangan studio terlihat ruang sirkulasi yang sempit.

- **OB VAN**

Untuk melakukan siaran keliling stasiun Radio Geronimo menggunakan OB VAN, tetapi kendaraan yang digunakan tidak seperti kendaraan yang digunakan oleh RRI, dirancang secara khusus untuk penyiaran.

- **Antena Pemancar**

Antena pemancar yang dimiliki stasiun radio Geronimo memiliki ketinggian 50 m dan memiliki kekuatan daya pancar 100 wt dengan radius 30 km.

Dari hasil observasi di atas terlihat hanya stasiun RRI yang memiliki ruangan yang diperuntukan berdasarkan kegiatannya.

2.3.3 Hasil Studi Banding Stasiun Radio Di Yogyakarta

Kesimpulan dari hasil observasi yang dilakukan dalam melaksanakan kegiatan penyiaran, stasiun radio memiliki ruangan sebagai ruangan pokok dan peralatan teknis dalam stasiun radio siaran, dapat dilihat pada penjelasan berikut ini :

A. Studio

Dipergunakan untuk menyelenggarakan siaran. Dalam melaksanakan kegiatan ada beberapa jenis studio yang digunakan, studio siaran untuk kapasitas kecil dengan ukuran 3 x 4 m untuk ruangan siaran dan 4 x 5 m untuk ruangan kontrol yang dapat digunakan kurang dari 5 orang pada ruangan penyiaran dan studio siaran serba guna memiliki luas 18 x 10 m dan ruangan kontrol memiliki luas 6 x 10 dalam ruangan ini dapat digunakan untuk beberapa jenis kegiatan seperti musik live dengan peralatan band dan siaran dengan jumlah orang banyak.

B. Ruang Control

Dipergunakan untuk mengatur dan mengontrol suara yang akan disiarkan dengan menggunakan acuan parameter yang telah ditentukan. Master kontrol berhubungan langsung dengan ruangan penyiaran, yang mengatur lagu yang akan diputar serta, melakukan pemilahan antara lagu dan iklan.

C. OB VAN

Dipergunakan untuk siaran yang dilakukan dari luar studio. Studio keliling ini menggunakan kendaraan seperti stasiun radio mini.

D. Telfon

Digunakan sebagai penghubung untuk melaksanakan siaran jarak jauh. Telfon banyak digunakan untuk acara kuis, permintaan lagu dan acara yang melibatkan pendengaran dirumah secara langsung.

E. Antena Pemancar

Digunakan untuk menyebarkan siaran yang berlangsung. Antena pemancar memiliki ketinggian dengan tinggi 100 M. semakin tinggi antena pemancar semakin jauh jarak pancarnya selain ketinggian antena pemancar juga letak lokasi pada dataran tinggi juga sangat membantu daya jangkauan siaran.

F. Pembangkit Listrik

Digunakan jika listrik PLN mati. Pembangkit listrik menggunakan ganzzet.

2.3.4 Jenis Kegiatan Penyiaran Pada Stasiun Radio

Stasiun radio sebagaimana media massa lainnya dinegara-negara berkembang mempunyai multi fungsi. Selain bertugas memberikan informasi dan hiburan bagi masyarakat juga mempunyai fungsi sebagai sarana pendidikan. Untuk itu siaran radio terbagi menjadi beberapa kegiatan penyiaran:

Table 2.4 Kegiatan Siaran Yang Dilakukan Stasiun Radio Di Yogyakarta

No	Jenis Siaran	Macam Siaran	Nama Stasiun Radio		
			RRI	Geronimo	Yasika
1	Siaran Penerangan	1. Warta berita **	*	--	*
		2. Laporan peristiwa	*	--	--
		3. Ulasan	*	--	*
		4. Komentar	*	--	--
2	Siaran Pendidikan	1. Siaran anak-anak	*	--	--
		2. Siaran remaja	*	*	*
		3. Siaran ekonomi	--	*	*
		4. Siaran kesehatan	--	*	*
		5. Siaran pedesaan	*	--	--
		6. Ruang wanita	*	*	*
		7. Siaran agama	*	*	*
		8. Pengetahuan umum	*	*	*
3	Siaran Hiburan dan Kebudayaan	1. Musik daerah	*	--	--
		2. Musik anak-anak	*	--	--
		3. Musik kroncong	*	--	--
		4. Musik Dangdut	*	--	--
		5. Musik Indonesia	*	*	*
		6. Musik Asing	*	*	*
		7. Musik instrumental	*	--	--
		8. Live Musik	--	*	--
		9. Hiburan ringan	*	*	*
		10. Kuis *	--	*	*
		11. Siaran kesenian daerah	*	*	--

Table 2.5 Kegiatan Kegiatan Penunjang Stasiun Radio Di Yogyakarta

NO	Kegiatan Penunjang	Nama Stasiun Radio		
		RRI	Geronimo	Yasika
1	Cheerleader (Pemandu sorak)	--	*	--
2	Grup Band	--	*	--

* Sering dilakukan.

** Bukan siaran relay dari stasiun radio lain.

Kegiatan yang dilakukan setiap stasiun dapat digunakan sebagai dasar penentuan ruangan serta besaran yang diinginkan agar dapat menentukan kapasitas ruangan yang diinginkan dalam perencanaan stasiun radio.

Dari hasil data diatas terlihat bahwa kagiatan yang dilakukan pada stasiun radio dapat dibagi menjadi 3 bagian :

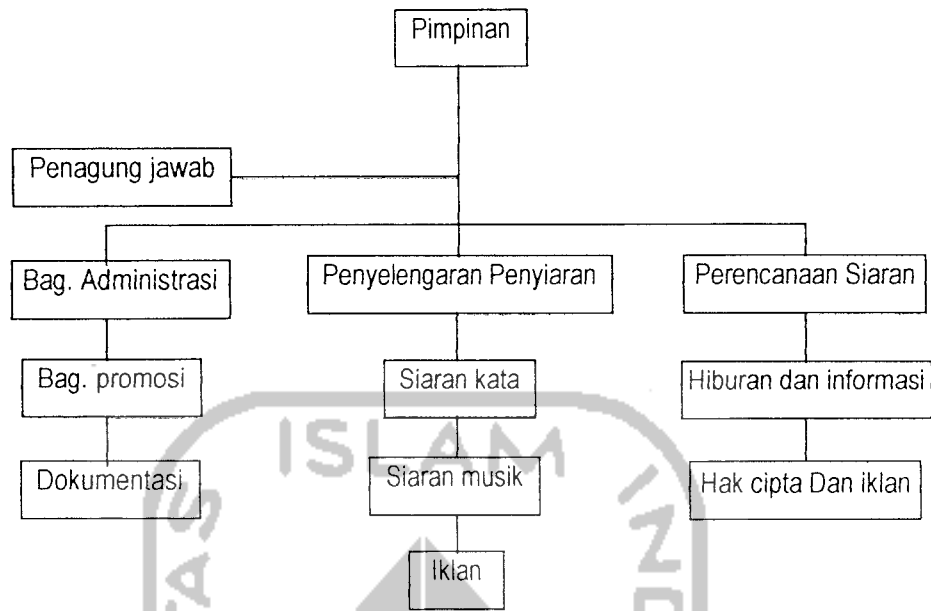
- A. Kegiatan penerangan
- B. Kegiatan pendidikan
- C. Kegiatan hiburan dan budaya

Pelaksanaan kegiatan dapat dilakukan di dalam maupun diluar studio

2.4 Struktur Organisasi Stasiun Radio

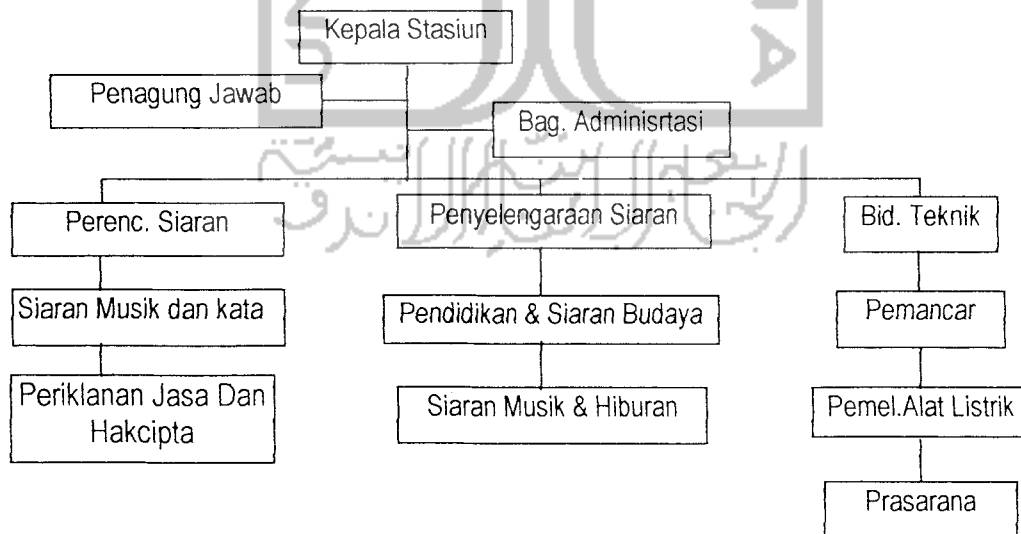


Skema 2. 1 : Struktur Organisasi Stasiun Radio
Sumber Stasiun Radio RRI Yogyakarta



Skema 2. 2 : Struktur Organisasi Stasiun Radio
 Sumber : Stasiun Radio Geronimo

Dari skema diatas hasil observasi ke stasiun radio RRI dan Geronimo terlihat bahwa struktur organisasi tergantung dari banyaknya kegiatan serta fasilitas yang ada dalam menunjang kegiatan stasiun radio tersebut, sehingga dapat disimpulkan bahwa struktur organisasi yang harus ada dalam setiap stasiun radio adalah :



Skema 2. 3 : Struktur Organisasi Stasiun Radio
 Sumber : Hasil observasi

BAB III

Analisa Stasiun Radio Sebagai Sarana Hiburan

3.1 Pewadahan Kegiatan Stasiun Radio

3.1.1 Sistem Pelayanan

Melihat kondisi pengguna dengan berbagai motivasi tuntutan wadah dapat dikategorisasikan dalam 4 bentuk pelayanan yang dapat memenuhi motivasi tuntutan penggunaan, yaitu:

- A. Pelayanan yang sifatnya menghibur
- B. Pelayanan yang sifatnya memberikan informasi
- C. Pelayanan Pendidikan (educational)
- D. Pelayanan bisnis (komersial)

Dari hasil pengamatan langsung sehari-hari dalam memberikan pelayanan hiburan dan informasi stasiun radio memiliki kriteria-kriteria sebagai berikut :

- A. Skala pelayanan ditujukan keseluruhan lapisan masyarakat.
- B. Informasi bersifat tidak terbatas, dapat berkomunikasi secara cepat.
- C. Informasi menawarkan daya guna, rekreasi dan hiburan.
- D. Internet digunakan sebagai sumber daya informasi kegiatan stasiun tersebut.

3.1.2 Sistem Operasional

Untuk lebih mengaktifkan mekanisme kerja sebagai pusat hiburan dalam lingkup pelayanan anak muda maka disediakan fasilitas yang sifatnya menghibur dan juga mendidik sebagai salah satu contoh adalah fasilitas internet yang memungkinkan pemakai internet dapat mengakses informasi tentang radio tersebut kapan saja dan dimana saja. Ada beberapa kriteria yang mendasari analisa sistem operasional ini diantaranya

- A. Mampu memberikan informasi yang aktual dan masih "Up-to-date" di segala bidang informasi.

- B. Mengoprasikan sistem informasi agar selalu dicari untuk kepentingan tertentu, bahkan informasi perkembangan dunia.
- C. Bekerja lebih efektif dan efisien.
- D. Mengakses masyarakat agar ikut berpartisipasi dalam perkembangan teknologi.

3.1.3 Tata Ruang Yang Efektif dan Efisien.

Untuk mencapai tata ruang yang efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan ruang yang didapat, maka diperlukan :

A. Pengelompokan ruang

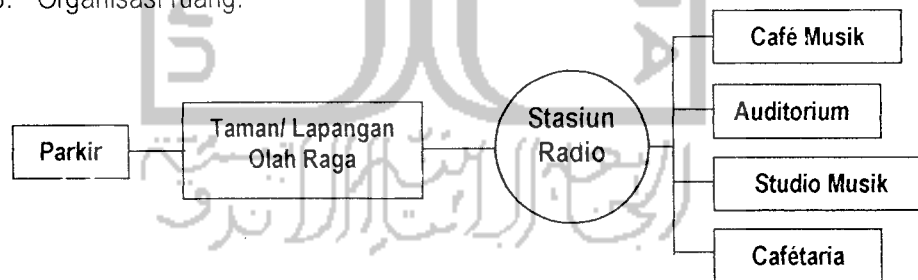
Pengelompokan ruang berdasarkan jenis kegiatan

- Kelompok ruang kegiatan pengelola
- Kelompok ruang kegiatan pengunjung

Pengelompokan berdasarkan fungsi kegiatan

- Kegiatan penyiaran sebagai sarana pokok
- Kegiatan hiburan sebagai sarana hiburan
- Kegiatan rekreasi sebagai sarana penunjang

B. Organisasi ruang.



Skema 3.1. Organisasi ruang

- C. Sistem penataan/ lay-out ruang.
- D. Tata letak Peralatan/ interior yang tepat dan efektif.

Dengan demikian diupayakan tata ruang stasiun radio sebagai pusat hiburan bagi anak muda benar-benar tepat guna.

3.2 Analisa Lokasi.

3.2.1 Potensi Yogyakarta

Dalam RIK Yogyakarta dinyatakan bahwa satu citra Yogyakarta yang harus dipertahankan adalah citra kota pelajar/ pendidikan sehingga setiap tahunnya koya Yogyakarta selalu mengalami penambahan jumlah penduduk yang ingin melanjutkan pendidikan di kota Yogyakarta yang telah dibahas pada bab 2.2.4, Untuk ukuran sebuah propensi luas wilayah kota Yogyakarta yang tidak terlalu luas telah memiliki \pm 2000 gedung sekolah mulai dari TK sampai tingkat SMTA ¹.

Dan Yogyakarta sebagai kota tujuan wisata setelah Bali, mengakibatkan meledaknya jumlah wisatawan baik mancanegara maupun domestik yang datang ke Yogyakarta. Potensi yang ada saat ini akan mendukung animo masyarakat untuk mencari tempat hiburan. Menghubungkan kota teknologi tinggi dan Yogyakarta tentunya akan memberi warna tersendiri dalam bentuk nyata. Teknologi yang serba canggih akan nampak terlihat, menekankan pada futuristik yang memadai sebagai sarana dan fasilitas hiburan.

3.2.2 Dasar pertimbangan Lokasi dan Site

Dengan pertimbangan-pertimbangan potensi yang dimiliki kota Yogyakarta merupakan suatu upaya untuk mencoba melihat masa depan (mendatang), menuntut Yogyakarta untuk dijadikan sebagai kota pendidikan dan wisata yang dilengkapi dengan fasilitas hiburan dan informasi dengan skala regional, nasional dan internasional dalam bentukan wadah pusat hiburan yang terpadu. Lokasi memiliki potensi yang besar dengan adanya jalur jalan regional. Seperti halnya yang terjadi pada kota Yogyakarta dan kota Sleman, kedua kota ini memiliki arti bahwa lokasi diarahkan keberadaanya sebagai transisi perantara antara kota Yogyakarta dan Kota Sleman. Hal ini untuk menampung luapan kegiatan kota Yogyakarta. Simpul pelayanan jasa dan perdagangan maupun menjadi pusat pelayanan ekonomi bagi kota Yogyakarta dan kota Sleman.

¹ *Badan Statistik Daerah Istimewa Yogyakarta*

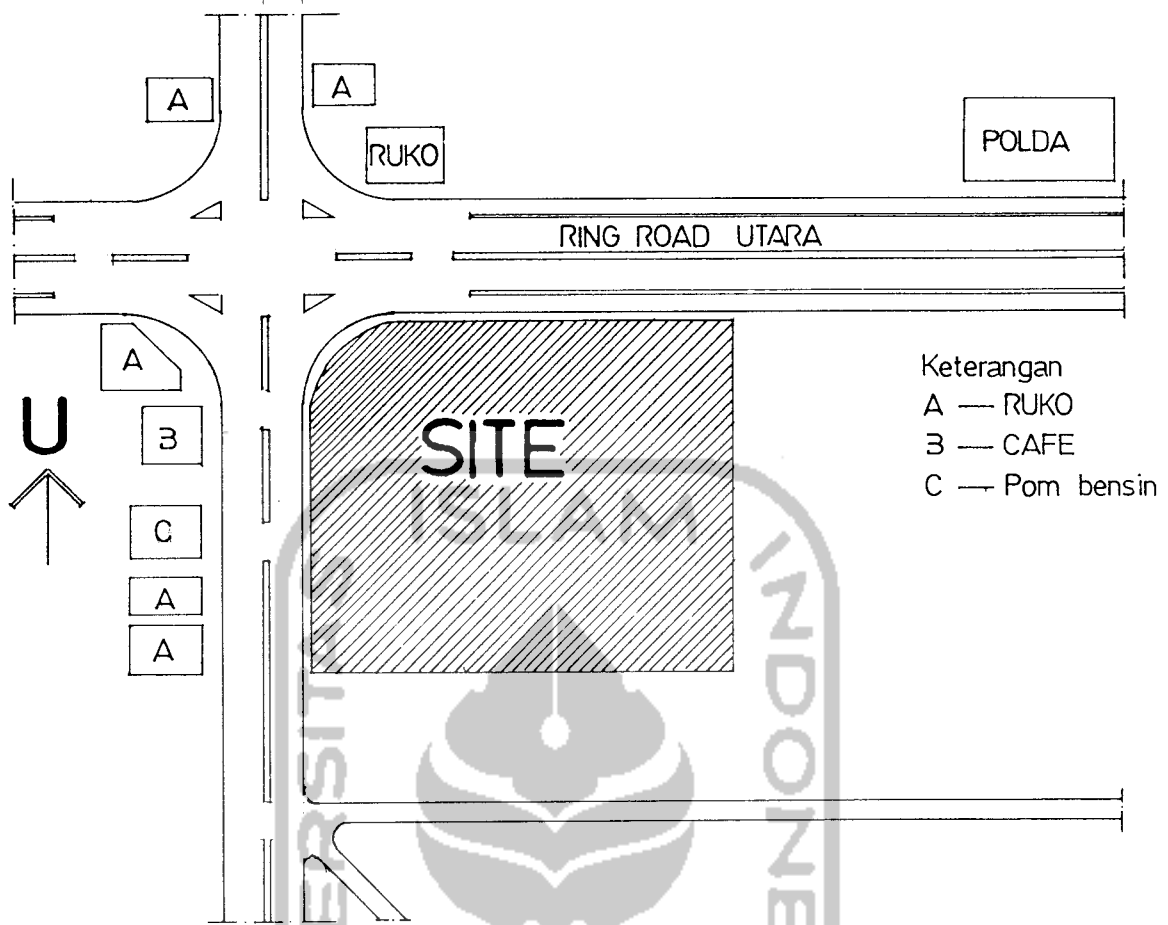
Pertimbangan utama disini adalah pada daerah utara kota Yogyakarta merupakan tempat dimana jumlah mahasiswa paling banyak dibandingkan dengan daerah yang lain di Yogyakarta, serta jumlah lembaga pendidikan yang mayoritas jumlah mahasiswa paling banyak terdapat di daerah Yogyakarta bagian utara. Selain itu keberadaan jasa arteri Yogyakarta-magelang dan Jalan Lingkar Utara (Ringroad) yang berkecenderungan ke arah perkembangan kegiatan, karena arteri sebagai struktur utama kota yang dituju mengarahkan perkembangan kota sesuai dengan fungsinya sebagai ruang perantara antara kota Yogyakarta dengan kota Sleman. Dimungkinkan arah perkembangan kegiatan kota Yogyakarta akan mengarah ke utara (wilayah Kabupaten Sleman).

Kreteria lokasi dan site untuk pusat hiburan bagi intelektual muda yang diharapkan dapat berfungsi dalam jangka waktu panjang adalah sebagai berikut :

- A. Arah perkembangan kota (pengembangan daerah perdagangan dan pendidikan).
- B. Aksesibilitas tinggi atau kemudahan pencapaian (dapat dicapai dari segala arah).
- C. Ketersediaan lahan.
- D. Kemudahan jaringan infrastruktur (telfon, listrik, PAM, Jaringan sanitasi, drsinase, sarana transportasi).

Bangunan yang direncanakan memiliki luas site 20000 m² berbentuk persegi panjang dan memiliki 4 masa bangunan serta masing-masing bangunan memiliki ketinggian maksimal 2 lantai. Koofisien dasar bangunan (KDB) 60-80 %, pada daerah sekitar site ketinggian bangunan maksimal 2 lantai dan berada di daerah perdagangan dan pendidikan.

Pertimbangan pengambilan luas site dengan lebar 190 m dan panjang 110 m adalah area site sebelah timur masih merupakan tanah kosong yang belum digunakan untuk bangunan dan masih berupa sawah sedangkan area site yang ke arah selatan merupakan area perdagangan dan perkampungan yang telah berdiri bangunan. Bangunan yang di tepi jalan memiliki ketinggian rata-rata dua lantai sehingga perhitungan penggunaan lahan melihat dari segi peruntukan lahan serta daerah pengembangan yang belum digunakan hal ini berdampak dari penataan gubahan massa nanti.



Gambar 3. 1 Lokasi dan Site Stasiun Radio

3.2.3 Rekomendasi

Untuk memudahkan pengguna lahan selanjutnya ada beberapa faktor existing yang harus dipertimbangkan di dalam merencanakan stasiun radio sehingga terjadi keserasian antara wadah yang dibangun dengan lingkungan sekitarnya. Sehingga perlu suatu penzoningan sebelum menata masa bangunan di dalam site. Adapun faktor exiting tersebut yaitu :

A. Sirkulasi.

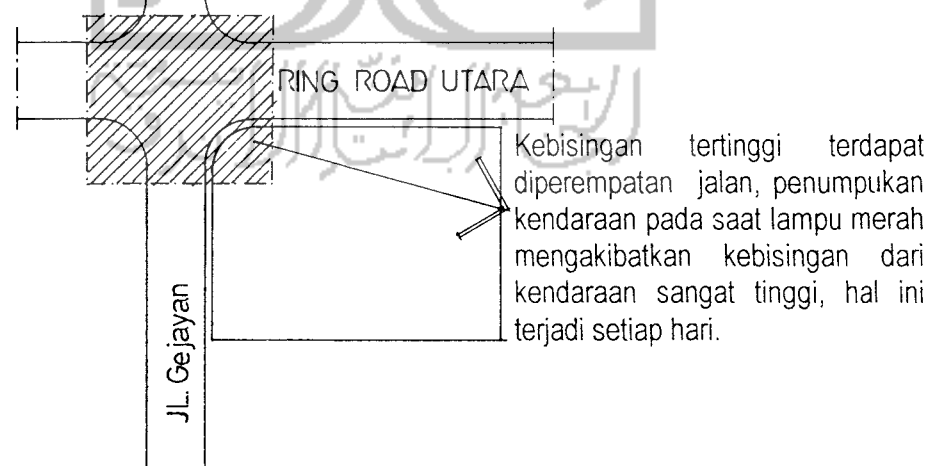
- Lalu lintas utama di jalan lingkar utara yang dilalui kendaraan umum sehingga pencapaian relatif mudah.
- Dapat dicapai dari segala arah baik dari barat, selatan dan timur Yogyakarta.
- Jalur sirkulasi pencapaian jalan kaki tidak ada di sekitar site sehingga perlu jalur khusus untuk mencapai ke dalam site yang membedakannya dengan jalur kendaraan.



Gambar 3. 2 : Site dapat dicapai dari berbagai sisi

B. Kebisingan.

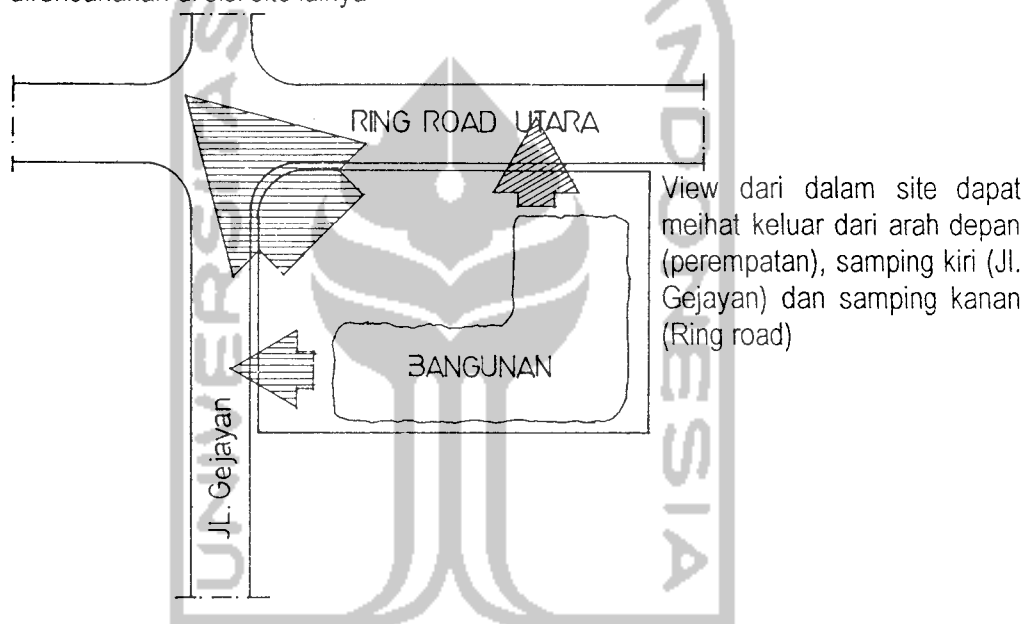
- Kebisingan di sekeliling site begitu tinggi karena frekuensi kendaraan umum yang melewati lokasi site begitu tinggi, jalur lingkaran utara merupakan jalur pintas yang digunakan oleh kendaraan yang menuju keluar kota.
- Letak lokasi site yang dekat dengan perempatan, merupakan frekuensi kebisingan paling tinggi.
- Untuk mendapatkan suasana yang cukup tenang berada ditengah site terutama untuk bangunan utama yaitu bangunan untuk kegiatan penyiaran, sedangkan bangunan yang tidak terpengaruh oleh kebisingan dapat diletakkan di sisi site, sebagai penyaring kebisingan dapat menggunakan pohon dan dinding partisi.



Gambar 3. 3 : kebisingan disisi dalam site akibat dari kebisingan dari jalan raya.

C. Pandangan/ View.

- Bangunan harus diutamakan untuk dapat dilihat dengan jelas baik itu dari luar site maupun ketika berada di dalam site sehingga menarik pengunjung.
- Berada di dekat perempatan jalur lingkaran utara maka diutamakan bangunan dapat terlihat dengan jelas dari luar site dengan membuat bangunan yang berorientasi keluar/ menghadap ke perempatan.
- Perlu adanya jalur sirkulasi tambahan di sekeliling site atau lokasi untuk memudahkan pencapaian sehingga entrance tidak berada di depan site saja tetapi bisa direncanakan di sisi site lainnya



Gambar 3. 4 : Bangunan Berorientasi keluar/ mengarah ke jalan.

3.3 Aspek Kegiatan.

3.3.1 Macam Kegiatan

Dalam memberikan hiburan kepada masyarakat, maka harus menyesuaikan kegiatan yang diwadahi dan pelaku kegiatan, sistem kegiatan yang digunakan agar mampu berhubungan langsung dengan pengguna dengan lancar.

Banyaknya kegiatan yang diwadahi, dengan mempertimbangkan fungsi dari stasiun radio sebagai sarana hiburan. Maka kegiatan yang ada meliputi :

A. Kegiatan Penyiaran dan Layanan Informasi

Merupakan kegiatan utama yang menunjang kegiatan yang lain bertujuan memberikan hiburan kepada masyarakat, khususnya kalangan pelajar dan mahasiswa dengan memberikan hiburan dalam bentuk musik dan informasi sehingga dapat menimbulkan minat masyarakat dalam apresiasi seni dan musik.

1) Kegiatan Penyiaran.

Bertujuan untuk memberikan hiburan dalam bentuk musik dan informasi disajikan dalam suatu bentuk kegiatan yang dapat menarik, atraktif dan komunikatif, diwujudkan dalam bentuk kegiatan penyiaran yaitu kegiatan komunikasi dengan pendengar.

Kegiatan penyiaran dan informasi di bedakan menjadi :

- Kegiatan penyiaran hiburan musik
Tujuan untuk menampung apresiasi masyarakat terhadap jenis musik dari berbagai komoditi yang dikelompokkan menurut jenis musik. Kegiatan hiburan musik dapat mengikut sertakan masyarakat untuk berpartisipasi melalui telfon.
- Kegiatan komunikasi langsung
Yaitu kegiatan melalui media telfon, adapun materi yang di sajikan dalam bentuk talk show dan kuis sehingga masyarakat ikut sertakan secara langsung dalam kegiatan tersebut.

2) Kegiatan Layanan Informasi

Bertujuan memberikan informasi kepada masyarakat secara langsung maupun tak langsung.

Adapun berdasarkan peruntukannya di bedakan menjadi.

- Layanan informasi umum
Informasi yang diberikan kepada masyarakat dalam bentuk berita keadaan yang sedang terjadi sedang terjadi baik didunia maupun di kota Yogyakarta.

- Layanan informasi Khusus

Pelayanan informasi untuk masyarakat atau pihak tertentu dalam bentuk iklan seperti informasi yang ditujukan kepada kalangan pelajar tentang lembaga pendidikan atau bagi mereka yang ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

B. Kegiatan Komersial

Merupakan kegiatan penunjang dari kegiatan hiburan yang dilakukan oleh stasiun radio. Kegiatan ini bertujuan memberikan kesempatan kepada para pengunjung untuk mendapatkan menikmati hiburan secara langsung maka kegiatan ini bertujuan dan menyebar luaskan karya seni yang telah dihasilkan. Adapun kegiatan komersial dibedakan menjadi :

1) Kegiatan Hiburan Musik Live

Perwujudan tentang apresiasi masyarakat terhadap musik dapat disajikan dalam bentuk menyaksikan musik secara live. Hal ini dapat dilakukan di dalam café musik.

2) Kegiatan bersantai

Pelayanan tempat kepada masyarakat yang datang ke stasiun radio, yang memberikan suasana santai. Hal ini dapat dilakukan di cafetari yang menyediakan tempat untuk santai sambil mendengarkan siaran radio.

C. Kegiatan Pelayanan

Merupakan kegiatan yang bertujuan untuk/ service, dimana kegiatan ini terdiri dari :

1) Pelayanan khusus

Pelayanan administrasi umum yang menunjang kegiatan pengorganisasian seluruh kegiatan meliputi :

- Kegiatan pengelola
- Kegiatan koordinasi
- Kegiatan administrasi

- Kegiatan publikasi
- 2) Pelayanan umum
- Kegiatan oprasional seluruh kegiatan
 - Kegiatan pelayanan parkir dan keamanan
 - Pelayanan utilitas (air dan listrik)
- D. Kegiatan Pengelola
- Mengadakan hubungan baik kedalam dan keluar guna mengembangkan dan meningkatkan kretivitas kegiatan stasiun radio.
 - Mengkoordinasi kegiatan yang berlangsung dalam kegiatan stasiun radio yang direalisasikan melalui kegiatan administrasi, perbekalan, keamanan dan sebagainya
 - Kegiatan pelayanan teknis dan service yang menunjang kelancaran berlangsungnya kegiatan-kegiatan yang ada di pusat kegiatan hiburan.
- E. Kegiatan Pengunjung
- Merupakan kegiatan umum, kegiatan publik sebagai massa yang akan menikmati atau melihat kegiatan hiburan di dalam stasiun radio. Dimana pengunjung mempunyai sifat tersendiri :
- Melakukan kegiatan santai.
Mengunjungi stasiun radio untuk melakukan kegiatan bersantai dapat dilakukan pengunjung di taman atau di cafetaria
 - Melakukan kegiatan hiburan
Kegiatan ini dapat dilakukan oleh pengunjung pada café musik atau auditorium dengan menyaksikan live musik dan melakukan latihan musik di studio musik.

3.3.2 Pelaku Kegiatan dan Karakteristiknya

Pelaku kegiatan stasiun radio sebagai sarana hiburan, mempertimbangkan jenis kegiatan yang diwadahnya dan pengelompokan terhadap jenis kegiatan tersebut serta tujuan

terhadap berdirinya stasiun radio sebagai sarana hiburan. Maka pelaku kegiatan yang ada di jadikan beberapa kelompok yaitu :

A. Pengelola

Yaitu suatu badan organisasi yang menyelenggarakan serta mengelola keberadaan stasiun radio sebagai sarana hiburan secara keseluruhan dengan menghubungkan kegiatan di dalam dan keluar. Adapaun karakteristik kegiatannya :

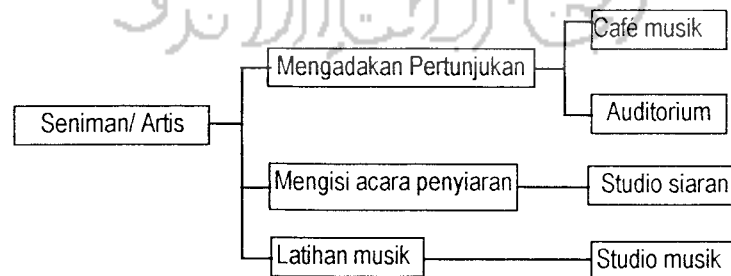
- Ditekankan pada bidang hiburan, informasi.
- Berhubungan dengan pemasaran produk kegiatan hiburan.
- Berhubungan dengan oprasional pengusaha, seniman dan masyarakat.
- Pencatatan, pendataan dan pengaturan kegiatan hiburan kepada masyarakat yang akan diwadahi.



Skema 3. 2 : Pola Kegiatan Pengelola

B. Seniman/ Artis

Yaitu pihak yang melakukan kegiatan hiburan dalam bentuk seni musik. Karakteristik kegiatan seniman ini terdiri dari :



Skema 3. 3 : Pola Kegiatan Seniman

C. Pengunjung

Yaitu pihak yang dilayani kebutuhannya berkaitan dengan bidang hiburan yang berupa penyediaan tempat santai serta pertunjukan musik. Kegiatan pengunjung dibedakan menjadi 3 kelompok :

1) Melakukan Kegiatan Bisnis

Yaitu kelompok pengunjung dengan tujuan ingin melakukan bisnis atau pihak yang memerlukan jasa dari kegiatan penyiaran. Pengunjung ini pada dasarnya akan melakukan kunjungan yang bersifat mempromosikan produk atau hasil dari kegiatan yang ingin disampaikan kepada masyarakat melalui siaran radio.

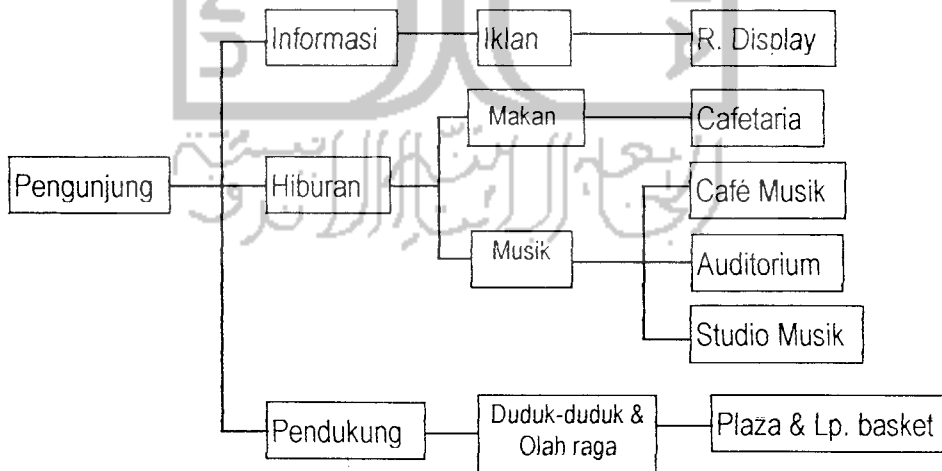
2) Melakukan Kegiatan Hiburan

Yaitu pengunjung yang bermotifasi untuk menikmati kegiatan hiburan yang dilakukan oleh stasiun radio. Pengunjung ini pada dasarnya akan melakukan kegiatan pada kafetaria, café musik dan auditorium untuk menyaksikan live musik atau melakukan latihan musik pada studio musik.

3) Melakukan Kegiatan Rekreatif

Yaitu pengunjung yang ingin bersantai atau melakukan olahraga. Pengunjung yang ingin melakukan kegiatan rekreatif dapat melakukannya pada plaza atau taman.

Adapun karakteristik kegiatan pengunjung mencakup :

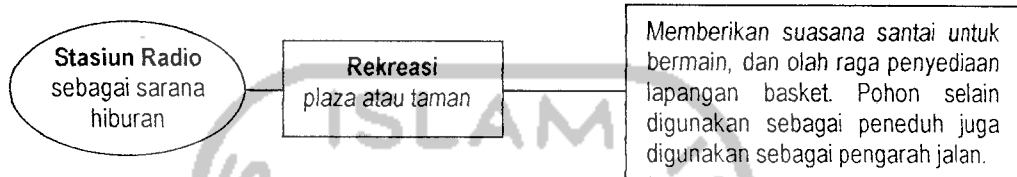


Skema 3. 4 : Pola Kegiatan Pengunjung

3.4 Aspek Keruangan

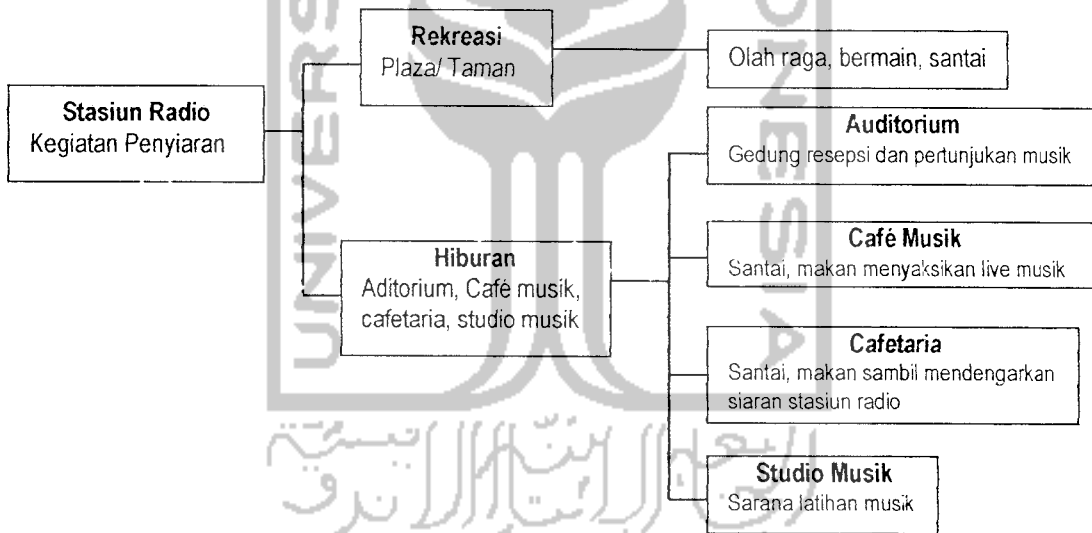
Berdasarkan wadah dari stasiun radio sebagai sarana hiburan yang terdiri dari beberapa jenis kegiatan dari pelaku kegiatan, maka pengelompokan dan kebutuhan ruang harus memberikan:

- A. Memberikan rasa nyaman yang mendukung kegiatan rekreasi.



Skema 3. 5 : Kegiatan rekreasi di stasiun radio

- B. Dapat mewadahi kegiatan yang dilakukan masyarakat, untuk meningkatkan apresiasi terhadap kegiatan hiburan khususnya apresiasi terhadap jenis musik.



Skema 3. 6 : kegiatan yang dilakukan masyarakat pada stasiun radio

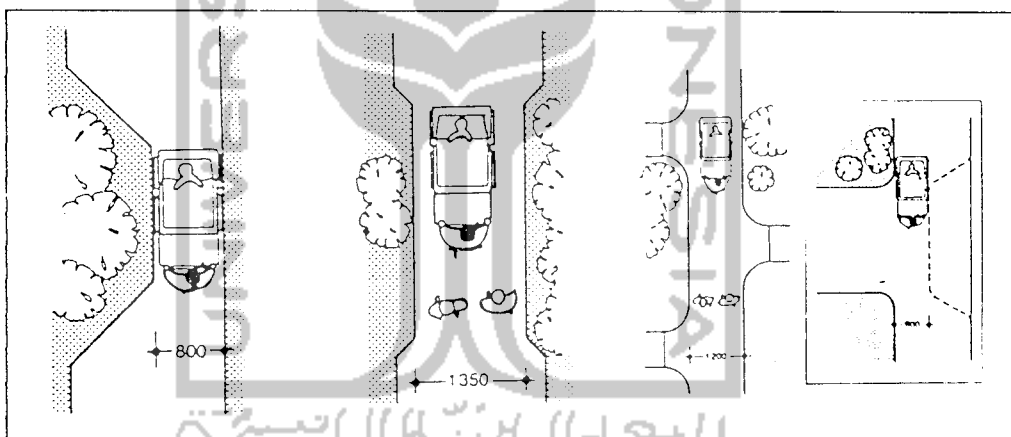
3.4.1 Penataan Ruang Site

Pemilihan lokasi dan site akan selalu mendasari penataan tata ruang site sabagai penunjang keamanan dan kenyamanan aktifitas yang di wadahi. Untuk itu penataan ruang site didasarkan pada:

- A. Fungsi area/ ruang site sebagai sarana hiburan masyarakat
- B. Hubungan penggunaan area antara stasiun radio dengan kegiatan penunjang.
- C. Taman sebagai ruang transisi kegiatan yang berbeda.
- D. Teknologi tinggi mendukung penampilan bangunan.
- E. Tidak mengesampingkan pelindung, peneduh dan buffer terhadap polusi udara dan suara.

Untuk mencapai tata ruang yang terencana perlu dipertimbangkan sirkulasi dan pergerakan ruang site. Ada 2 macam sirkulasi yaitu sirkulasi pedestrian dan sirkulasi kendaraan, dengan beberapa kriteria :

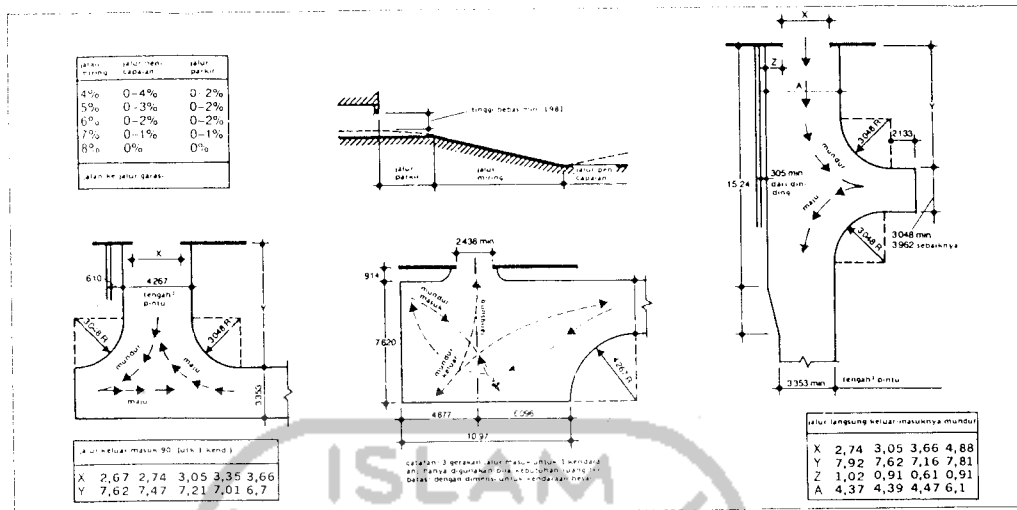
- A. Mendukung kegiatan tapak/ site, mengundang dan strategis.
- B. Sedapat mungkin menghindari terjadinya persilangan antara kendaraan dan pedestrian
- C. Menyelamatkan kelancaran, keamanan dan kenyamanan.



Gambar 3. 5 : Kenyamanan Jalur Sirkulasi
Sumber : Ernst Neufert Data Arsitek Jilid II hal.19

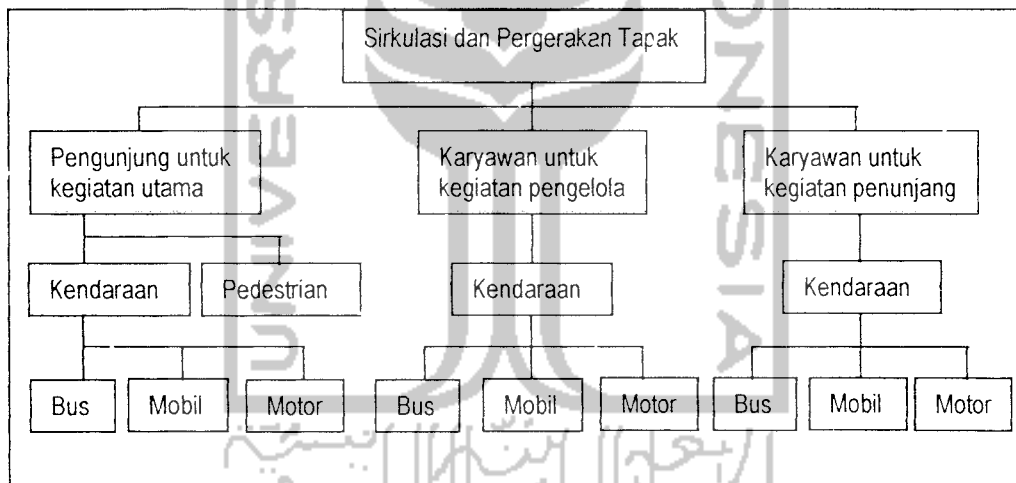
Sedangkan pergerakan dibagi menjadi 2 jenis, yaitu pengunjung berkendara dan pengunjung pedestrian (tidak menggunakan kendaraan) dengan kriteria :

- A. Kelancaran lalulintas.
- B. Orientasi pengunjung terhadap keluar masuk jalan.
- C. Aman bagi pejalan kaki maupun pengendara.



Gambar 3. 6 : Faktor Fisik Jalur Pergerakan
 Sumber : Ernst Neufert Data Arsitek Jilid II hal. 21

Pola sirkulasi dan pergerakan pemakai dalam mengantisipasi penataan tata ruang yang terencana.



Skema 3. 7 : Pola sirkulasi dan pergerakan

3.4.2 Kebutuhan Ruang

Tabel 3.1 Kebutuhan Ruang Berdasarkan Kelompok Kegiatan

Kebutuhan Ruang Pengelola	Kebutuhan Ruang Hiburan	Kebutuhan Ruang Penunjang/ Service
<ul style="list-style-type: none">• Ruang pimpinan• Ruang administrasi• Ruang karyawan• Ruang tamu• Ruang penyiaran• Ruang pelayanan informasi• Ruang rapat• Ruang service• Ruang teknik	<ul style="list-style-type: none">• Cafeteria• Café musik• Studio musik• Ruang service	<ul style="list-style-type: none">• Parkir kendaraan pengelola• Parkir kendaraan pengunjung• Lavatory• Gardu jaga• Mushola• Plaza• Lapangan olah raga• Ruang penyimpanan/ gudang

3.4.3 Karakteristik Ruang

Sebuah stasiun radio memiliki ruang-ruang yang saling mendukung didalam menyelenggarakan kegiatannya. Adapun ruang-ruang itu terdiri dari :

A. Studio Siaran.

Studio siaran dibagi menjadi dua: 1. Studio siaran kapasitas kecil yang dapat menampung kurang dari 5 orang, 2. Studio siaran kapasitas besar yang dapat menampung lebih 20 orang. Studio siaran terdiri dari 2 ruangan : ruangan siaran dan ruangan kontrol.

- Fungsi Studio Siaran

Merupakan tempat untuk melaksanakan siaran melalui udara. Jenis ruangan studio yang digunakan menyesuaikan dengan karakteristik kegiatan yang dilaksanakan.

- Kegiatan dan Pelaku Kegiatan

Kegiatan yang berlangsung disini kegiatan penyiaran kata dan musik dengan pelaku terdiri dari penyiar (Rg. Penyiaran) dan pengatur frekuensi, nada (Rg. Kontrol)

B. Cafeteria

Merupakan ruangan yang digunakan untuk karyawan dan pengunjung (makan dan minum). Pertimbangan yang perlu diperhatikan untuk merencanakan ruang ini adalah :

- Fungsi Cafeteria

Sebagai tempat untuk santai, makan dan ngobrol bagi pengunjung dan karyawan sambil mendengarkan siaran radio.

- **Peralatan Pendukung**

Peralatan pendukung terdiri dari peralatan untuk memasak di dapur (cafeteria), kursi dan meja.

C. Café Musik

Dasar pertimbangan di sediakan café musik untuk memberikan hiburan kepada masyarakat dalam bentuk hiburan musik secara live dengan suasana santai.

- **Fungsi Café Musik**

Digunakan untuk pertunjukan musik live (Band) sehingga menarik pengunjung untuk datang ke lokasi tersebut.

- **Karakteristik Pengguna**

Karakteristik dari kegiatan sangat bervariasi dari setiap pengunjung pasif (hanya menikmati suasana), aktif (bergerak mengikuti irama musik) sehingga ruangan ini dilengkapi oleh peralatan pendukung seperti alat-alat band dan area dansa.

D. Auditorium

Kegiatan stasiun radio yang sering mengundang artis dan mengadakan pertunjukan musik merupakan dasar di sedikanya bangunan ini. Di Yogyakarta bangunan yang sering digunakan untuk pertunjukan musik biasanya bangunan olahraga (GOR) atau lapangan olah raga.

- **Fungsi Ruangan**

Digunakan untuk pagelaran musik, kesenian dan resepsi sehingga pada ruangan ini terdapat panggung sebagai tempat pementasan.

- **Kegiatan dan Pelaku Kegiatan**

Kegiatan yang berlangsung pentas musik, kesenian dan acara resmi (resepsi), dengan pelaku kegiatan adalah pengunjung atau tamu serta seniman atau artis.

E. Studio Musik

Dasar pertimbangan perencanaan ruangan ini adalah :

Kegiatan stasiun radio yang sering mengadakan kegiatan konser musik untuk anak muda dalam bentuk grup band menjadi salah satu dasar disediakan tempat ini untuk menunjang kreativitas.

- **Fungsi Ruangan**
Digunakan untuk rekaman dan latihan musik/ grup band.
- **Pelaku Kegiatan**
Anak muda atau seniman yang ingin menambah kemahiran dalam bermain musik dalam bentuk grup atau kelompok.

3.4.4 Macam Ruang

Macam ruang yang dibutuhkan untuk mewadahi berbagai kegiatan stasiun radio sebagai sarana hiburan masyarakat adalah :

Table 3. 2 : ruang-ruang yang dibutuhkan berdasarkan pengelompokan kegiatan

No	Jenis Kegiatan	Macam Ruang	Kapasitas Ruangan
1	Kegiatan Utama Stasiun Radio	1. Rg. Penyiaran 2. Rg. Pimpinan 3. Rg. Administrasi 4. Rg. Tamu 5. Rg. Rapat 6. Rg. Kerja	<ul style="list-style-type: none"> • Studio kecil (5 orang) • Studio besar (20 orang) • Rg. Kontrol Studio kecil • Rg. Kontrol Studio Besar <ul style="list-style-type: none"> • 1 + 5 Tamu • 10 orang • Rg. Tamu Eksekutif (10 org) • Rg. Tamu pengunjung (20 org) • 20 orang • 30 orang
2	Kegiatan Hiburan Stasiun Radio	1. Cafeteria 2. Café Musik 3. Auditorium 4. Studio Musik	<ul style="list-style-type: none"> • Asumsi 200 orang • Asumsi 500 orang • Asumsi 2000 orang • 8 studio musik
3	Kegiatan Penunjang Stasiun Radio	1. Parkir Kendaraan 2. Mushola 3. Lapangan Olahraga 4. Pos Keamanan 5. Lavatory	<ul style="list-style-type: none"> • Asumsi 50 mobil • Asumsi 100 motor <ul style="list-style-type: none"> • Asumsi 20 orang • Lapangan basket • Pos Satpam Asumsi 4 orang <ul style="list-style-type: none"> • Wanita Asumsi 2 orang • Pria Asumsi 2 orang

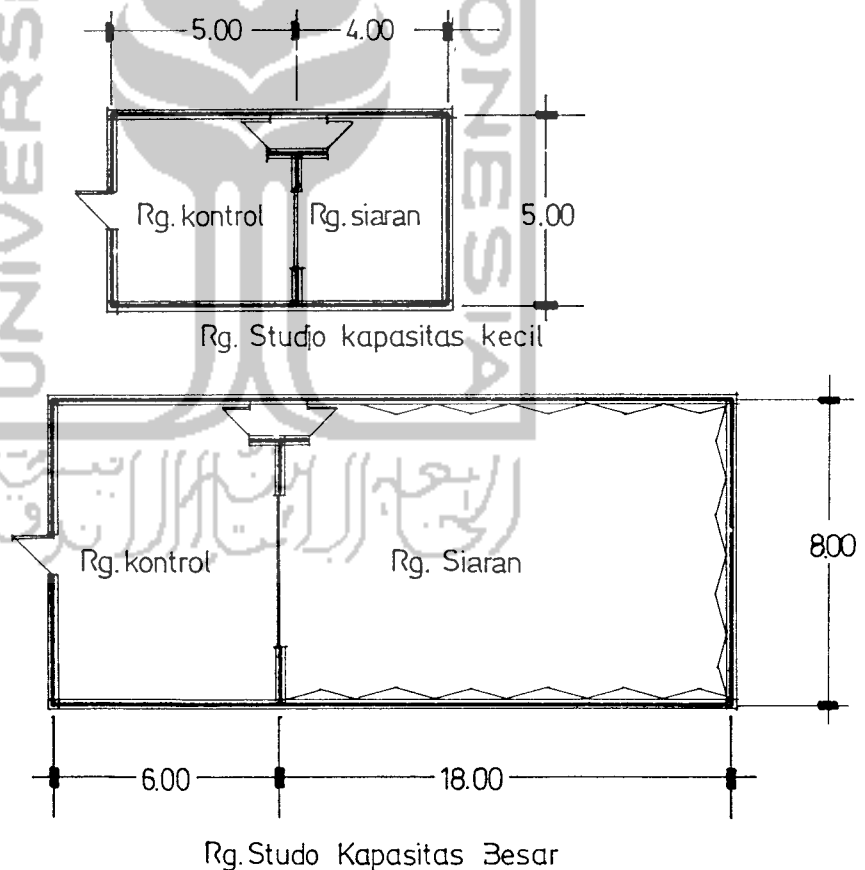
3.4.5 Besaran Ruang

Untuk menghitung besaran ruang mulai dari kelompok pengelola sampai kelompok pelayanan dengan mempertimbangkan jumlah pengunjung dan menggunakan standar-standar besaran ruang yang di pakai (Menggunakan standar besaran ruang **Ernst Neuvart**, *Data Arsitek*), maka :

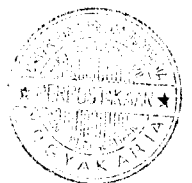
A. Kelompok Kegiatan Utama Stasiun Radio.

1) Ruang Studio Siaran.

Rg. Studio kapasitas kecil (Untuk 5 org) dan Rg. Kontrol Studio Kecil	• Rg. Studio siaran (4 x 5) m ²	16 m ²
	• Rg. Kontrol (5 x 5) m ²	25 m ²
Total		41 m ²
Rg. Studio kapasitas besar (Untuk 20 org) dan Rg. Kontrol Studio Besar	• Rg. Studio siaran (18 x 8) m ²	144 m ²
	• Rg. Kontrol (8 x 6) m ²	48 m ²
Total		192 m ²



Gambar 3. 7: Denah penyiaran



2) Ruang pimpinan

Rg. Pimpinan	1 org	3.15 m ²
	Tamu 5 org @ 3,15 m ²	15.75 m ²
	Sirkulasi 20 %	3.78 m ²
	Total	22.68 m²

3) Ruang Administrasi

Rg. Administrasi	10 org x @12 m ²	120 m ²
	Sirkulasi 20 %	24 m ²
	Total	144 m²

4) Ruang Tamu

Rg. Tamu Eksekutif	10 org x @ 3.15 m ²	31.50 m ²
	Sirkulasi 30 %	9.45 m ²
	Total	40.95 m²

Rg. Tamu Pengunjung	20 org x @ 3.15 m ²	63.0 m ²
	Sirkulasi 30 %	18.9 m ²
	Total	81.9 m²

5) Ruang Rapat

Rg. Rapat	20 org x @ 3.15 m ²	63 m ²
	Sirkulasi 20 %	12.6 m ²
	Total	75.6 m²

6) Ruang Kerja

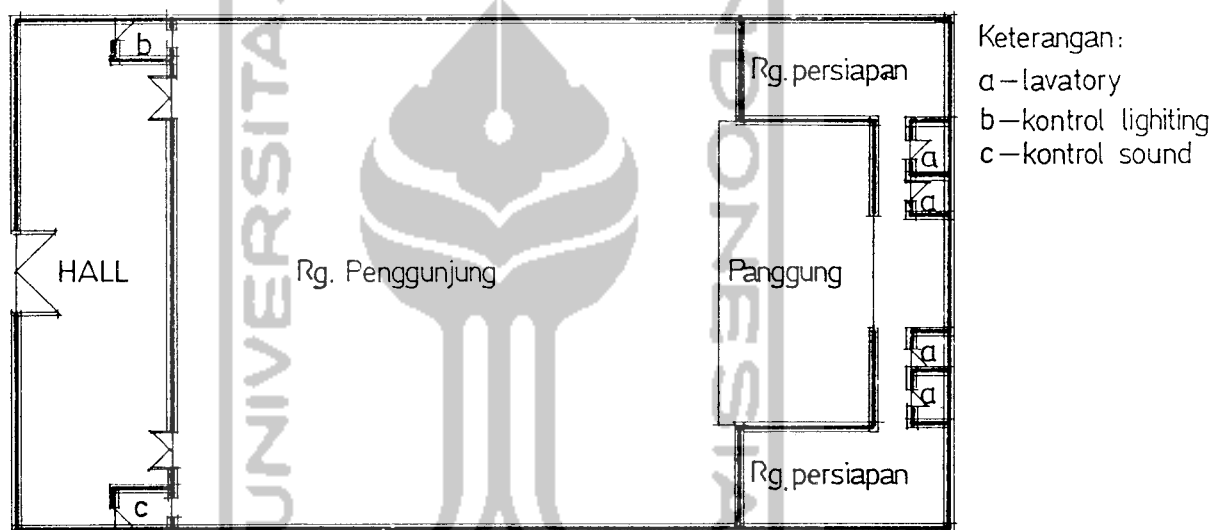
Rg. Kerja	30 org x @ 16 m ²	320 m ²
	Sirkulasi 20 %	64 m ²
	Total	384 m²

B. Kelompok Kegiatan Hiburan Stasiun Radio.

1) Auditorium

Asumsi 2000 orang

Auditorium	Panggung pertunjukan (asumsi 8 x 10)	100 m ²
	Pengunjung 2000 org @ 1 m ² (duduk)	2000 m ²
	Hall (asumsi 5 x 10) m ²	100 m ²
	Rg. Kontrol lighting	15 m ²
	Rg. Kontrol sound	6 m ²
	Rg. Persiapan (asumsi 4x10)	40 m ²
	Lavatory 2 unit @ 30 m ²	60 m ²
	Sirkulasi 20 %	464 m ²
	Total	2785 m²



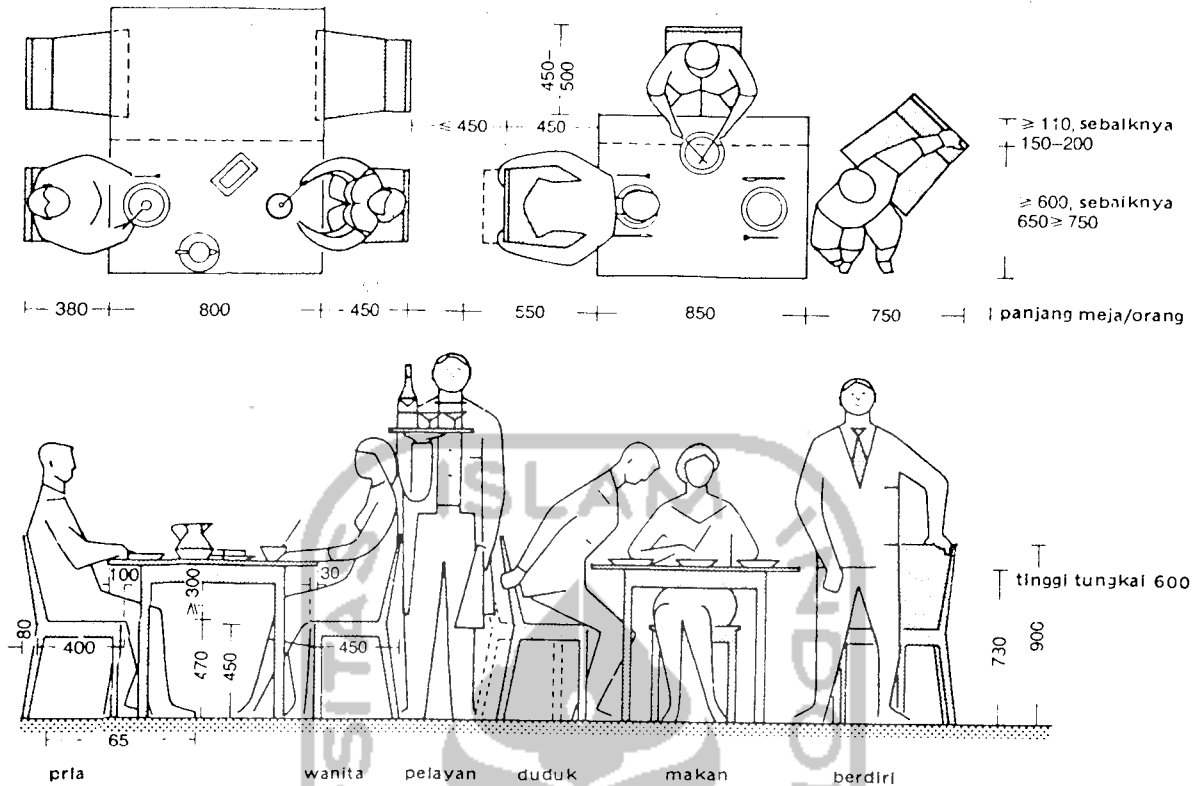
Keterangan:
 a –lavatory
 b –kontrol lighting
 c –kontrol sound

Gambar 3. 8 : Denah auditorium

2) Cafeteria

Diasumsikan menampung 200 orang

Cafeteria	Standar 1 unit ruang makan : L= 3.60 x 3.60	
	(200 : 4 = 50) unit ruang makan : 50 x 12.96 m ²	648 m ²
	Kasa (2 unit) asumsi @ 4m ²	8 m ²
	Dapur	36 m ²
	Ruang Pemesanan	20 m ²
	Lavatory 2 unit @ 30 m ²	60 m ²
	Sirkulasi 20 %	154 m ²
	Total	926 m²



Gambar 3. 9 : Ukuran meja dan ukuran sirkulasi kegiatan di cafetaria

3) Café Musik

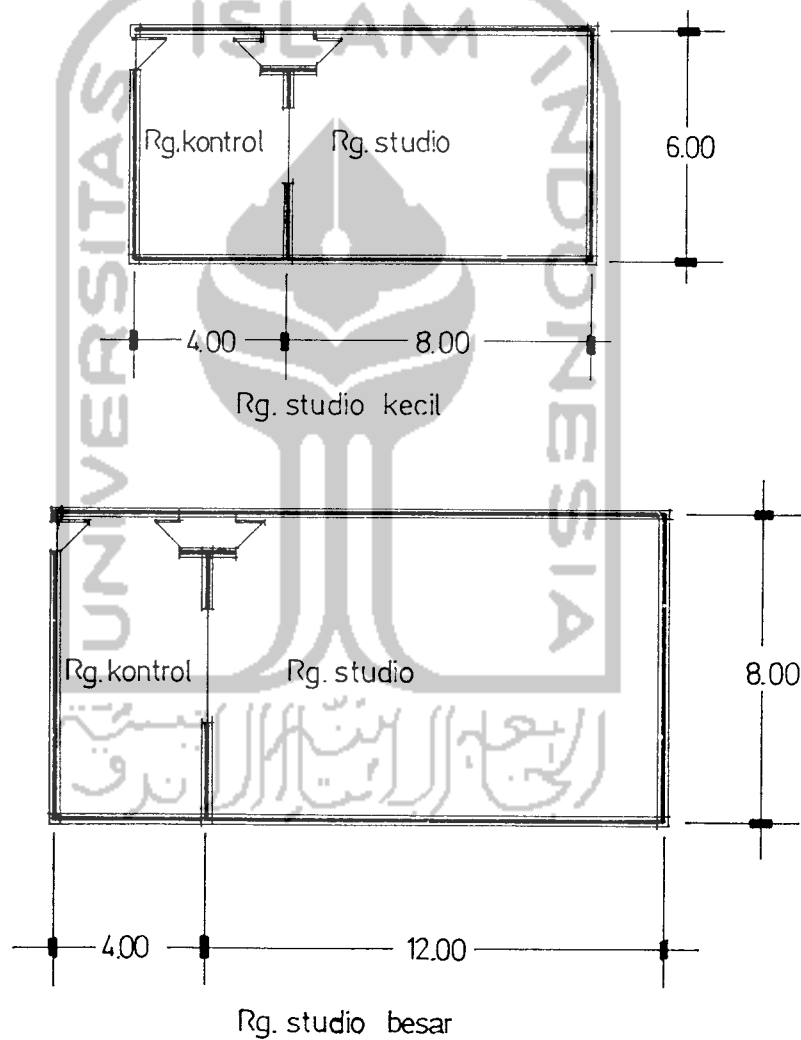
Asumsi 500 Orang

Café Musik

Standar 1 unit ruang makan : L= 3.60 x 3.60	
40 unit kursi bar @ 1 m ²	40 m ²
(500 : 4)= 125 meja makan : 125 x 12.96 m ²	1620 m ²
Lantai dansa	100 m ²
Rg. Pengelola	16 m ²
Rg. Administrasi	16 m ²
Bar	16 m ²
Rg. Control lighting	15 m ²
Rg. Control sound	6 m ²
Gudang peralatan	16 m ²
Gudang makanan	6 m ²
Dapur	36 m ²
Panggung	30 m ²
Lavatoy 2 unit	12 m ²
Sirkulasi 20 %	386 m ²
Total	2315 m²

4) Studio Musik
 8 Studio Musik

Studio Musik	4 Studio @ (8 x 6) = 48 m ²	192.0 m ²
	4 Rg. kontrol @ (4 x 6) = 24 m ²	96.0 m ²
	4 studio (12 x 8) = 80 m ²	320.0 m ²
	4 Rg. Kontrol (4 x 8) = 32 m ²	128.0 m ²
	Lavatory 2 unit @ 6.25	12.5 m ²
	Rg. Tunggu (6 x 5)	30.0 m ²
	Sirkulasi asumsi 20 %	143.1 m ²
Total		857.6 m²



Gambar 3. 10 : Denah studio musik

C. Kelompok Kegiatan Penunjang Stasiun Radio.

1) Parkir kendaraan

Asumsi 50 mobil dan 100 motor

Parkir Kendaraan	50 mobil @ 2,5 x 6 = 15 m ²	750 m ²
	100 motor @ 3.5 m ²	350 m ²
	Sirkulasi 50 %	550.m ²
	Total	1650 m²

2) Musholah

Asumsi pengguna 20 orang

Musholah	Luas gerakan sholat @ 1.3 m ²	
	Luas musholah (1.3 x 10)m ²	13 m ²
	Tempat wudhu (asumsi)	12 m ²
	Lavatory 2 unit @ (2 x 2) m ²	8 m ²
	Sirkulasi 20 %	6 m ²
	Total	39 m²

3) Lapangan olahraga

Lapangan Basket	@ 14 x 26 = 364 m ²	
	2 x 364	728 m ²
	Total	728 m²

4) Pos Satpam

Asumsi 4 Orang

Pos Satpam	@ 4 x 4 = 16 m ²	
	Untuk 2 pos satpam	32 m ²
	Total	32 m²

5) Lavatory

Asumsi 2 wanita dan 2 pria

Lavatory	@ 2 x 2 = 4 m ²	
	2 x 4 untuk wanita	8 m ²
	2 x 4 untuk pria	8 m ²
	Asumsi sirkulasi 20 %	3.2 m ²
	Total	19.2 m²

6) Tempat Santai

Tempat santai	@ 2.5 x 2.5 = 6.25 m ²	
	6.25 X 10 buah	62.5 m ²
	Total	62.5 m²

Dari jumlah kebutuhan ruang pada kelompok kegiatan tersebut, maka total keseluruhan luas ruang yang harus di penuhi :

Table 3. 3 : Besaran ruang yang dibutuhkan pengelompokan kegiatan

Kelompok kegiatan utama	Rg. Penyiaran	233.00 m ²
	Rg. Pimpinan	22.68 m ²
	Rg. Administrasi	144.00 m ²
	Rg. Tamu	122.85 m ²
	Rg. Rapat	75.60 m ²
	Rg. Kerja	384.00 m ²
Kelompok kegiatan hiburan	Cafeteria	926.00 m ²
	Café Musik	2315.00 m ²
	Auditorium	2785.00 m ²
	Studio Musik	858.00 m ²
Kelompok kegiatan penunjang	Parkir Kendaraan	1650.00 m ²
	Mushola	39.00 m ²
	Lapangan Olahraga	728.00 m ²
	Pos Satpam	32.00 m ²
	Lavatory	19.20 m ²
	Tempat santai	62.50 m ²
	Total	10397.83 m²

Table 3. 4 : Besaran ruang yang dibutuhkan pengelompokan ruang luar dan ruang dalam

Kelompok Ruang Luar	Lapangan Olahraga	729.00 m ²	
	Parkir Kendaraan	1650.00 m ²	
	Total		2379.00 m²
Kelompok Ruang Dalam	Stasiun Radio	982.13 m ²	
	Cafeteria	926.00 m ²	
	Café Musik	2315.00 m ²	
	Auditorium	2785.00 m ²	
	Studio Musik	858.00 m ²	
	Pos Satpam	32.00 m ²	
	Tempat santai	62.50 m ²	
	Lavatory	19.20 m ²	
	Mushola	39.00 m ²	
Total		8018.83 m²	

Table 3. 5 : Luas Site yang dibutuhkan

Total keseluruhan Site yang di butuhkan	Luas keseruluhan bangunan	10397.83 m ²
	Asumsi taman dan sirkulasi 50 %	5198.92 m ²
	Total	15596.75 m²

3.4.6 Organisasi Ruang Dalam Arsitektur

Dalam merencanakan ruang dalam suatu bangunan harus mengetahui cara-cara dasar pengaturan dan pengorganisasian ruang yang akan di rencanakan. Dalam suatu program bangunan, umumnya terdapat syarat-syarat untuk berbagai macam ruang, mungkin diantaranya terdapat syarat-syarat ruang sebagai berikut ²:

- A. Memiliki fungsi khusus yaitu ruang studio siaran sebagai sarana hiburan atau menghendaki bentuk khusus dengan *icon* tiang pemancar.
- B. Berfungsi tunggal dan unik atau penting pada organisasi bangunan.
- C. Memiliki fungsi-fungsi yang serupa dan dapat dikelompokkan menjadi suatu 'cluster' fungsional atau diulang dalam suatu urutan linier.
- D. Menghendaki adanya bukaan ke ruang luar untuk mendapatkan cahaya, ventilasi, pandangan atau pencapaian ke luar bangunan dengan hal ini di harapkan adanya hubungan visual antara kegiatan yang ada didalam bangunan dengan diluar.
- E. Harus dipisahkan untuk mendapatkan fungsi pribadi seperti ruang penyiaran dengan kegiatan hiburan lainnya.
- F. Harus mudah dicapai dari berbagai arah dengan dengan jalur sirkulasi yang lancar.

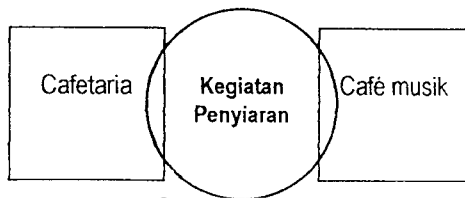
Pengelompokan ruang dibedakan dalam beberapa bentuk antara lain :

- A. Pengelompokan ruang berdasarkan jenis kegiatan
 - Kelompok ruang kegiatan pengelola
 - Kelompok ruang kegiatan pengunjung
- B. Pengelompokan berdasarkan fungsi kegiatan
 - Kegiatan penyiaran sebagai sarana pokok
 - Kegiatan hiburan sebagai sarana hiburan
 - Kegiatan rekreasi sebagai sarana penunjang

Cara penyusunan ruang-ruang ini dapat menjelaskan tingkat kepentingan atau fungsi ruang-ruang tersebut secara relatif atau peran simbolisnya di dalam suatu organisasi

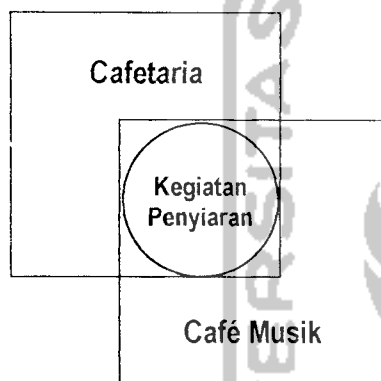
² Francis D.K. Ching, **Arsitektur: Bentuk Ruang dan Susunanya**, Hal. 204

bangunan. Setiap katagori organisasi ruang di dahului oleh bagian yang membicarakan karakter bentuk, hubungan ruang dan tangapan lingkunganya. Berikut contoh-contoh organisasi ruang yang menggambarkan ruang-ruang dihubungkan oleh ruang bersama:



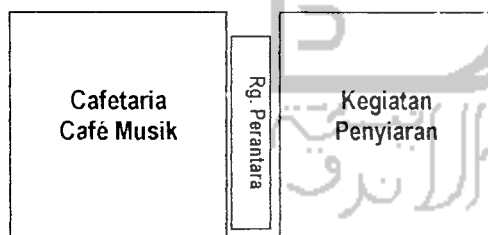
1. Dua buah ruang yang terbagi oleh jarak dapat dihubungkan atau dikaitkan satu sama lain oleh ruang ketiga yaitu ruang perantara. Hubungan antara kedua ruang akan

tergantung pada sifat ruang ketiga dimana kedua ruang tersebut menempati satu ruang bersama-sama³.



2. Suatu hubungan ruang yang saling berkaitan terdiri dari dua buah ruang yang kawasanya membentuk suatu daerah ruang bersama. Jika dua buah ruang membentuk volume berkaitan seperti ini, masing-masing ruang mempertahankan identitasnya dan batasan sebagai suatu ruang.

Tetapi hasil konfigurasi kedua ruang yang saling berkaitan akan tergantung kepada beberapa penafsiran⁴.



3. Bersebelahan adalah jenis hubungan ruang yang paling umum. Hal tersebut memungkinkan definisi dan respon masing-masing ruang menjadi jelas terhadap fungsi dan persyaratan simbolisnya.

Tingkat kontinuitas visual maupun ruangnya yang terjadi antara dua ruang yang berdekatan akan tergantung pada sifat alami bidang yang memisahkan dan menghubungkan dua ruangan tersebut⁵.

³ Francis D.K. Ching, *Arsitektur: Bentuk Ruang dan Susunanya*, Hal. 202

⁴ Francis D.K. Ching, *Arsitektur: Bentuk Ruang dan Susunanya*, Hal. 198

⁵ Francis D.K. Ching, *Arsitektur: Bentuk Ruang dan Susunanya*, Hal. 200

3.4.7 Bentuk Dasar Masa

Untuk mengantisipasi penataan tata ruang site agar lebih efektif dan efisien sebagai dasar dari bentuk masa, maka jumlah massa disesuaikan dengan zona pemakaian dan sirkulasi pergerakan vertikal dan horisontal, misalnya: parkir dan fungsi ruang site yang lain dari akses kegiatan utama hingga ke pendukung kegiatan ruang site. Sedangkan bentuk dasar massa. Sedangkan bentuk dasar massa disini merupakan ciri utama suatu ruang untuk berkomunikasi dengan lingkungan, yang ditentukan dengan kriteria:

- A. Penentuan mumi dari ide dasar sebuah karya suatu massa/ bangunan.
- B. Harmonis berkomposisi untuk menghindarkan kemonotonan.
- C. Mendukung fungsinya sebagai pusat hiburan khususnya bagi anak muda di Yogyakarta.

Menurut **Umberto Eco**, ada 3 poin yang harus diperhatikan dalam komunikasi arsitektur, yaitu⁶:

- A. Komunikasi arsitektur harus didasarkan pada aturan (*Codes*) yang berfungsi sebagai sistem formula retorik dan telah menghasilkan pesan.
- B. Pesan arsitektur adalah daya tarik massa, sesuatu yang diakui, atau sesuatu yang diharapkan.
- C. Tanpa dasar sesuatu aturan, tidak akan menghasilkan sesuatu komunikasi yang efektif.

Pada **Stasiun Radio Swasta Sebagai Sarana Hiburan Intelektual Muda Di Yogyakarta**, menuangkan komunikasi arsitektur dalam bentuk dasar massa yang disesuaikan dengan fungsinya sebagai sarana hiburan, yaitu :

- A. Pengungkapan identitas dengan penonjolan eksistensi massa bangunan.
- B. Pengungkapan teknologi tinggi yang digunakan kedalam bentuk dan struktur bangunan

⁶ *Wahyuningsih, Tugas akhir Pusat Pelayanan Informasi Di Yogyakarta*

3.5 Teknologi Tinggi Sebagai Citra Arsitektur

3.5.1 Tuntutan Kondisi Fisik Bangunan

Dalam mendesain bangunan yang digunakan sebagai Stasiun Radio Swasta Sebagai Sarana Hiburan Intelektual Muda Di Yogyakarta, disesuaikan dengan perkembangan jaman menuju era teknologi canggih. Ada beberapa kriteria untuk mengantisipasi tanda dan nilai sebagai tuntutan kondisi fisik bangunan yaitu :

- A. Mengantisipasi semua kegiatan yang berlangsung didalam dan diluar bagunan.
- B. Pemanfaatan teknologi untuk perkembangan di masa mendatang serta dapat menjadi daya tarik kota.
- C. Tuntutan bangunan moderen berteknologi canggih sebagai embrio baru.

3.5.2 Kajian Transformasi desain

Pembicaraan tentang transpormasi sebuah nilai dan desain ke dalam bentuk fisik tidak bisa lepas dari simbol/ perlambang/ tanda. Tanda adalah sesuatu yang dapat mewakili nilai yang akan dibawanya ke dalam sesuatu bentuk tertentu. Kemudian proses perlambangannya disebut *semiology*. Dalam mengklarifikasikan simbol terutama *Icon* atau *Iconis Sign*. **Icon** adalah simbolisasi yang memberikan pengertian berdasarkan sifat-sifat khusus yang terkandung, dan *Icon* sering dikatakan sebagai simbol metaphor atau kiasan ⁷.

Seperti arsitek kreatif **Frank Gehry** yang memiliki banyak kekuatan yang mengagumkan, menarik, menghipnotisir, spiritual, adiktif, humor dan berkualitas, karena berhubungan dengan kekuatan alam semesta. Juga **Glaudi dan Moris** menggunakan metafora tanaman, **Greene** menggunakan metafora binatang dan **Rudolf Steiner** menggunakan metafora manusia. Adalah benar-benar penting sekali untuk para arsitek meninjau dunia sebagai keberlanjutan. Kemungkinan kejutan yang paling besar adalah bahwa kita dapat berbincang tentang asal-usul dan perkembangan alam semesta, paling tidak kembali ke beberapa detik yang pertama, dan mengarahkan sesuatu gambaran klasikal dari mana kita berdiri.

⁷ Charles Jencks *The Architecture Of The Jumping Universe*

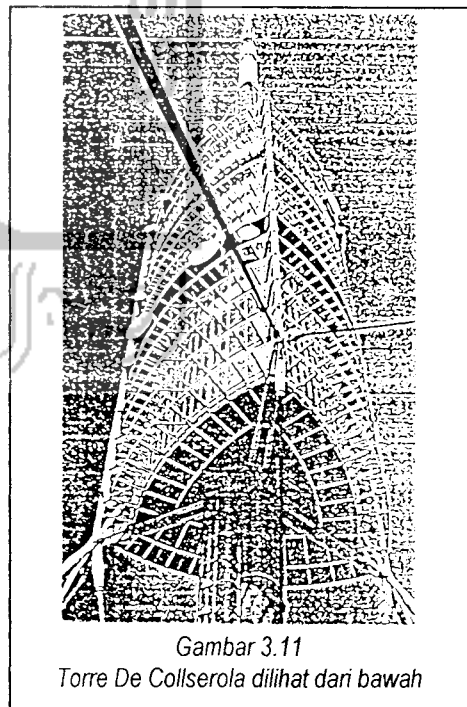
3.5.3 Bangunan Teknologi Tinggi Dalam Arsitektur

Kata teknologi pada mulanya berasal dari Yunani "Teche" yang berarti karya atau kemampuan. Karya ini terutama mengacu pada aktifitas untuk mewujudkan sejumlah bahan atau material menjadi indah atau berguna ataupun keduanya. Selanjutnya pengertian teknologi selalu dikaitkan dengan kemampuan menghasilkan sesuatu. Kemudian dari pengertian ini muncul istilah "technikos" yang berarti orang-orang yang mempunyai keahlian khusus dalam menghasilkan sesuatu karya. Dalam istilah Arsitektur teknologi tinggi berarti "**Stayle Of Building**". Gaya bangunan dalam teknologi tinggi menjadi lahan perburuan arsitektur moderen dalam kancahnya menghadapi perkembangan dunia teknologi dan ilmu pengetahuan untuk mencapai fungsi yang efisien. Peran arsitektur dalam teknologi tinggi adalah mentransformasikan teknologi tinggi ke dalam bentuk arsitektur dengan tidak membatasi lingkup struktur bangunan, namun desai dengan teknologi tinggi, yang didalamnya terdapat sistem teknologi canggih, Sehingga terkadang bentuk fisik bangunan tidak mencerminkan kegiatan, serta fungsi dari bangunan tersebut.

3.5.4 Karya Ilmuwan Arsitektur

Torre De Collserole, Barcelona 1988-1992

Pada tahun 1988-1992 **Norman Foster** merancang *Torre De Collserole* di **Barcelona**. Menara ini di resmikan pada tahun pada tanggal 20 juni 1992 dengan memiliki ketinggian 288 M. Bangunan ini juga memiliki tempat untuk orang melihat sekitar bangunan dengan ketinggian 135 M dari atas tanah. *Torre De Collserola* terletak pada ketinggian 440m dari permukaan laut. Didirikan dengan menggunakan 3 pasang kabel yang terbuat dari baja. Baja yang digunakan adalah baja dengan kekuatan tinggi yang telah ditarik, sehingga menara



Gambar 3.11
Torre De Collserola dilihat dari bawah

ini berdiri sangat setabil, sedangkan menara penyanggah hanya memiliki diameter 4,5 M. ujung dari salah satu menara ini terbuat dari bahan kabel *viber aramid* yang tidak dapat menghantarkan listrik sehingga membuat transmisi yang tidak dapat di tembus atau tidak dapat di bajak dan menghasilkan signal yang memungkinkan. Seperti biasanya

Foster sangat tertarik dengan aspek teknik dari bangunan yang dibuatnya dan **Foster** selalu menggunakan teknik dan bahan yang canggih di pasaran. Pada dasarnya desain untuk menara dengan ketinggian seperti ini harus memiliki shap atau tiang utama dengan diameter lebih dari 25 M⁸.

3.6 Dasar-dasar Pengembangan Konsep.

3.6.1 Pewadahan Sistem Kegiatan.

- 1) Kegiatan penyiaran stasiun radio sebagai sumber daya informasi yang menginformasikan kepada masyarakat dalam bentuk iklan dan talk live.
- 2) Kemajuan teknologi canggih dalam bidang informasi khususnya teknologi penyiaran seiring dengan kemajuan zaman.
- 3) Untuk menciptakan penataan tata ruang yang efektif dan efisien diperlukan organisasai ruang sebagai lay-out ruang agar benar-benar mendapatkan bentuk ruang yang dibutuhkan.
- 4) Pola kegiatan yang digunakan berhubungan langsung dengan pengguna sebagai dasar untuk mencapai sistem sirkulasi ruang yang benar.

3.6.2 Yogyakarta Sebagai Pusat Hiburan dan Informasi.

- 1) Potensi kota Yogyakarta sebagai kota pendidikan dan pariwisata, menuntut adanya suatu tempat hiburan yang terpadu.
- 2) Lokasi diarahkan pada pengembangan kegiatan kota dalam hal ini kota Yogyakarta dan kota Sleman merupakan transisi perantara kota yang menampung luapan kegiatan kota Yogyakarta. Simpul pelayanan jasa dan perdagangan maupun menjadi

⁸ Norman Foster *Contemporary European Architects Volume III* hal 84-87.

pusat pendidikan dilihat dari jumlah lembaga pendidikan yang berada di utara kota Yogyakarta lebih banyak dibandingkan dengan daerah lain di bagian kota Yogyakarta.

- 3) Dalam penataan tata ruang site sebagai penunjang keamanan dan kenyamanan aktifitas terwadahi, maka untuk mencapainya perlu dipertimbangkan tapak dan orientasi, juga pencapaian dan sirkulasi sebagai usaha mencapai tata ruang site yang terencana.
- 4) Bentuk dasar massa mempunyai ciri utama suatu ruang untuk berkomunikasi dengan lingkungannya, dengan pertimbangan zone pemakaian dan sirkulasi pergerakan dan harmonis untuk menghindari kemonotonan.

3.6.3 Teknologi Tinggi Sebagai Citra Arsitektur.

- 1) Sebagai kajian transformasi desain seperti yang dilakukan **Sir Norman Foster** pada bangunan *Torre De Collserola* di Barcelona terlihat struktur yang digunakan untuk menguatkan menara hanya merupakan kabel baja berkekuatan tinggi yang ditarik. Pada dasarnya desain untuk menara dengan ketinggian seperti ini harus memiliki shap atau tiang utama dengan diameter lebih dari 25 M. Hal ini sangat berbeda dengan bentuk menara yang digunakan stasiun radio selama ini dengan bentuk antena pemancar dengan rangka baja.
- 2) Penampilan bentuk bangunan berteknologi tinggi yang digunakan memberikan gambaran bahwa peralatan yang digunakan didalam bangunan tersebut menggunakan teknologi yang canggih.

BAB. IV Konsep Perencanaan dan Perancangan

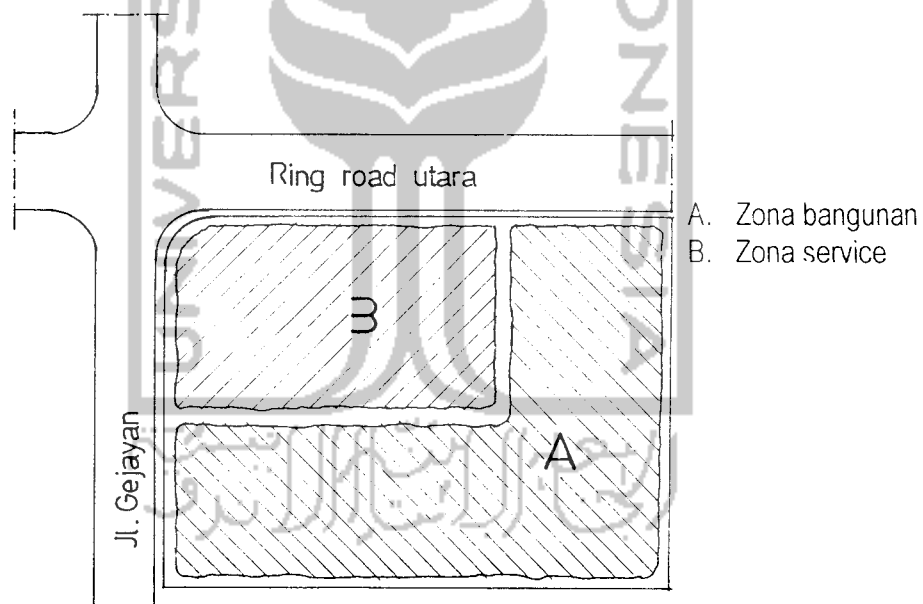
4.1 Konsep Perancangan

4.1.1 Konsep Perancangan Site

Pembagian zone/ daerah pada site untuk stasiun radio sebagai sarana hiburan dengan pertimbangan:

A. Zoning

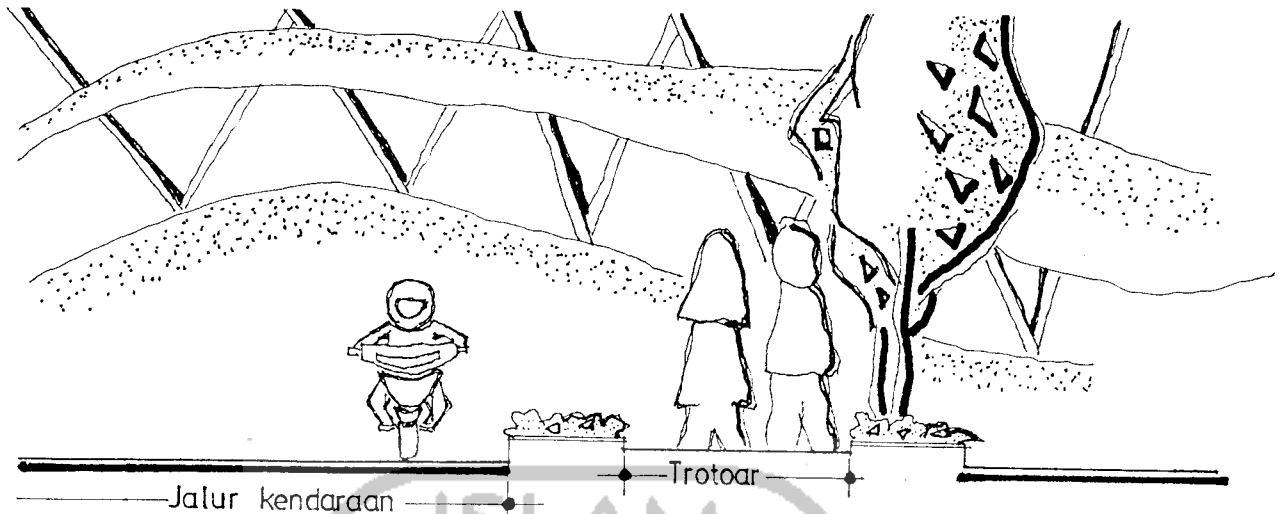
Pengelompokan massa dalam site seperti parkir, taman, tempat bermain, kegiatan hiburan dan stasiun radio di dasari pada pengelompokan kegiatan seperti sarana penunjang atau service, kegiatan hiburan dan kegiatan utama dari bangunan yang ada pada site tersebut maka zoning pada site adalah sebagai berikut :



Gambar 4. 1 : Zoning pada site

B. Sirkulasi di dalam site dan luar tapak site

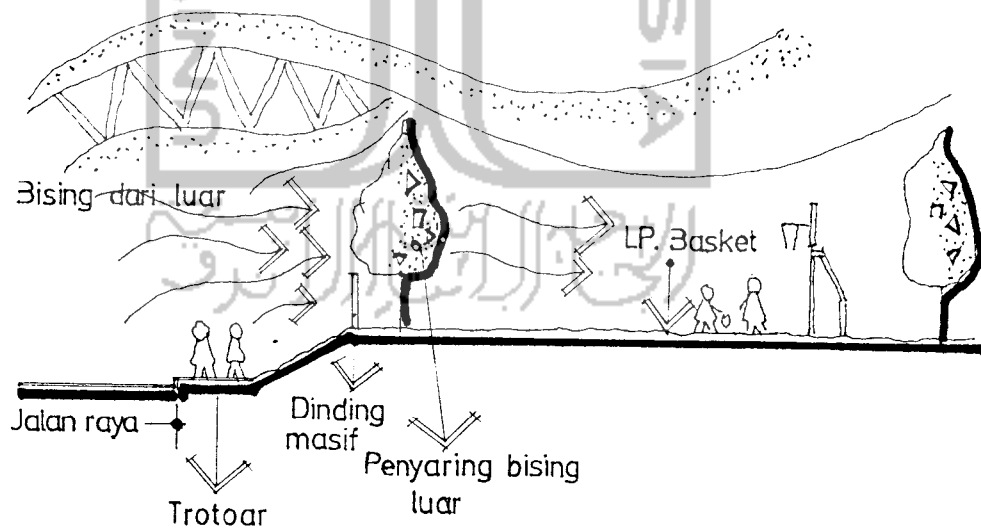
Untuk mencegah terjadinya hambatan didalam sirkulasi, perlu dibedakan sirkulasi kendaraan dan pejalan kaki sehingga tercapai kenyamanan bagi pengguna jalur sirkulasi, baik itu didalam site maupun diluar site (lingkungan sekitar)



Gambar 4. 2 : Perbedaan jalur sirkulasi antara kendaraan dan pejalan kaki

C. Kebisingan Lingkungan dan Polusi Asap Kendaraan.

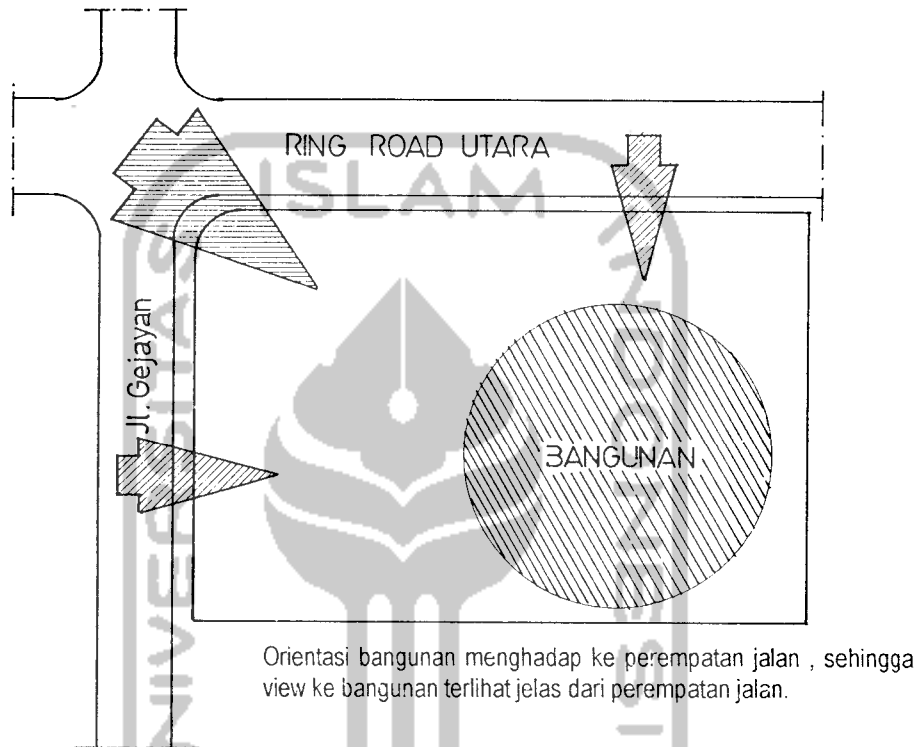
Perlunya pemilihan daerah yang tenang didalam site untuk menempatkan bangunan (stasiun radio) yang memerlukan suasana tenang, selain itu untuk menyaring kebisingan dan polusi asap kendaraan dapat digunakan penataan vegetasi pada luar site.



Gambar 4. 3 : Penataan vegetasi yang dapat mengurangi bising

D. Orientasi bangunan

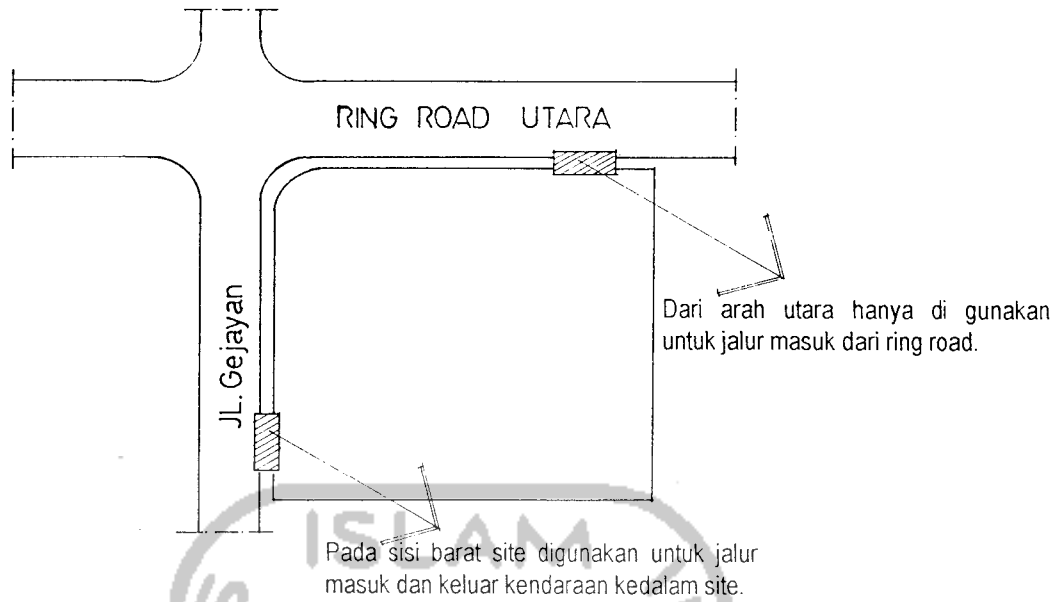
Untuk memberikan orientasi bangunan perlu memperhatikan bentuk site guna memberikan keseimbangan pada bangunan dan lingkungan, sehingga orientasi ini sangat mempengaruhi view dari dalam maupun luar tapak, pada saat pengunjung bersantai ditaman dapat melihat ke area bangunan dan jalan.



Gambar 4. 4 : Orientasi bangunan ternhadap site

E. Pencapaian Kedalam Bangunan

Dengan adanya kejelasan arah (pedestrian), dengan menggunakan elemen-elemen pengarah, misal pola perkerasan dan pemanfaatan vegetasi bagi pejalan kaki, serta sistem plaza terbuka sebagai titik simpul menuju bangunan. Dengan sistem area parkir diluar bangunan, kemudian pengunjung berjalan kaki menuju bangunan untuk menciptakan tata ruang gerak yang nyaman, bebas dan aman bagi pengunjung.



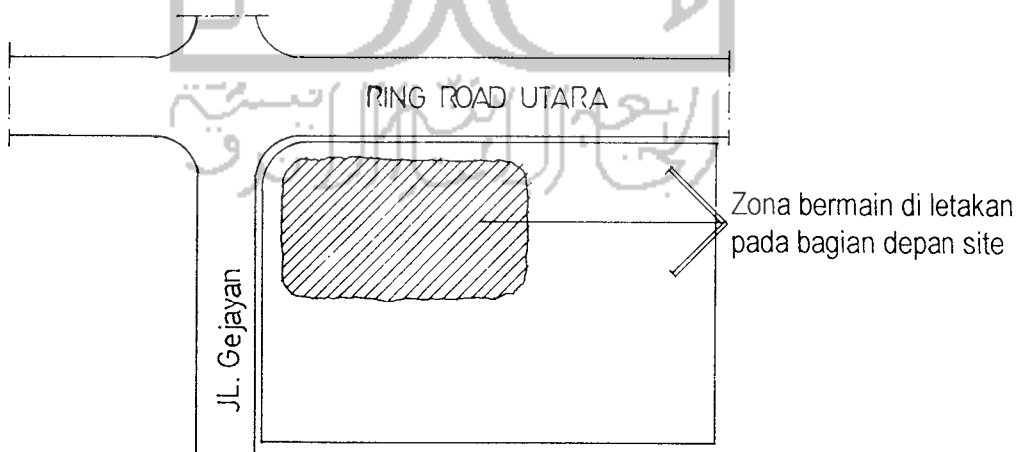
Gambar 4. 5 : Pencapaian kedalam bangunan

4.1.2 Konsep Perancangan Ruang Luar

Site luar bangunan digunakan digunakan untuk lapangan olahraga (Lapangan basket), area parkir, taman dan tempat santai. Konsep perencanaan ruang luar tersebut adalah sebagai berikut :

A. Konsep Lapangan Bermain dan Olah raga

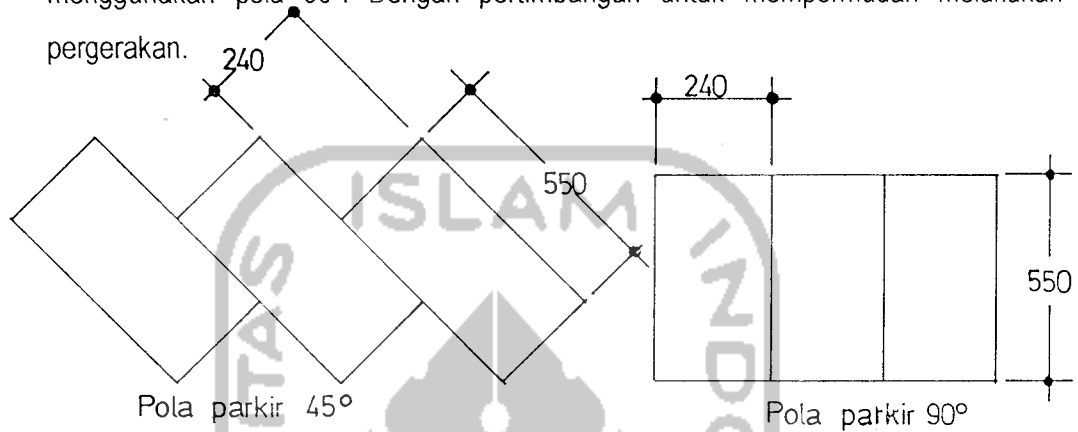
Lapangan olah raga di rancang dengan 3 buah lapangan basket dengan luas 1 lapangan basket 364 m². Perletakan lapangan basket di depan bangunan menyatu dengan taman dan tempat santai.



Gambar 4. 6 : Penempatan lapangan olahraga dan bermain

B. Area parkir

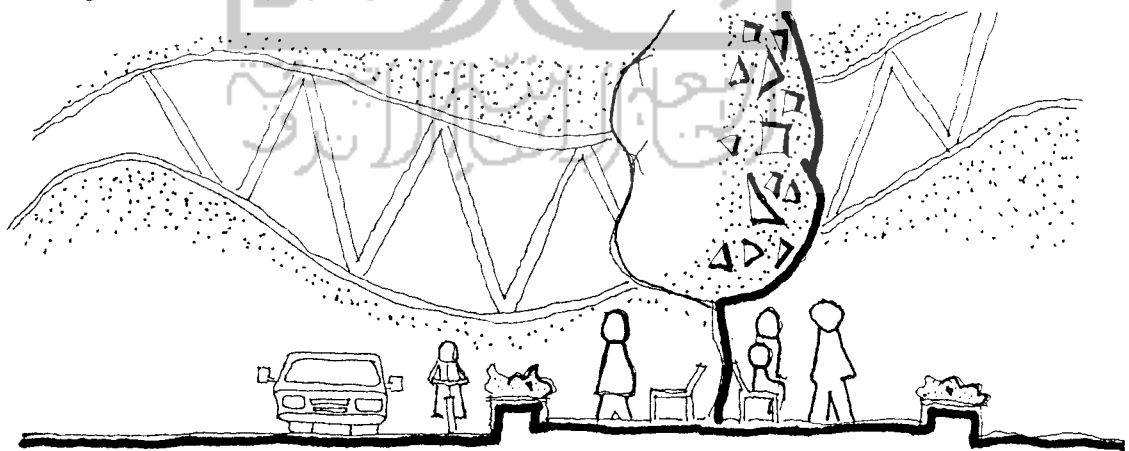
Parkir kendaraan di letakan di luar bangunan dengan di bedakan parkir untuk pengunjung dan parkir pengelola. Jumlah kendaraan parkir dengan kapasitas 50 mobil dan 100 motor. Pola parkir dengan menggunakan pola kemiringan 45° dan menggunakan pola 90° . Dengan pertimbangan untuk mempermudah melakukan pergerakan.



Gambar 4. 7 : Pola parkir 45° dan 90°

C. Taman dan tempat santai

Taman digunakan untuk mempermudah arah pergerakan pejalan kaki, disepanjang trotoar di letakan tempat duduk untuk santai dengan pertimbangan memberikan kenyamanan kepada para pengunjung. Pohon pada taman selain untuk peneduh juga digunakan untuk penyaring bising dan polusi dari kendaraan.

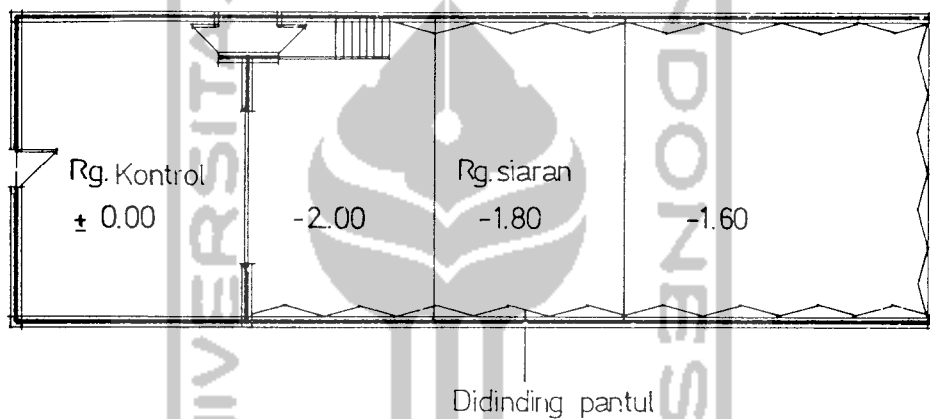


Gambar 4. 8 : Penempatan tempat duduk di sepanjang taman.

4.1.3 Konsep Perencanaan Ruang Dalam

A. Stasiun Radio

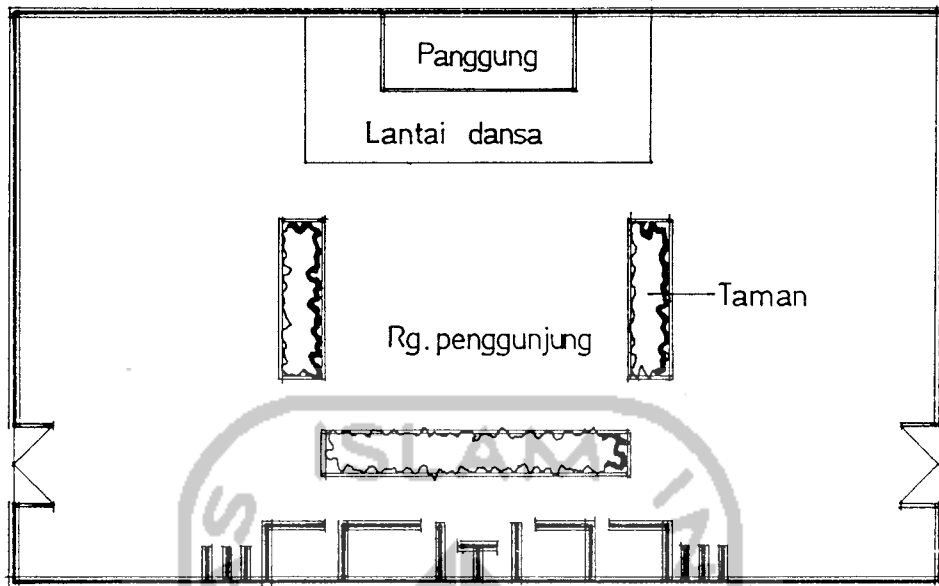
Bangunan stasiun radio merupakan bangunan yang memiliki ruangan khusus, yang memerlukan perencanaan yang tepat dan berbeda dengan perencanaan ruangan lainnya. Ruangan khusus pada stasiun radio adalah ruangan siaran yang memerlukan perencanaan ruangan secara khusus sehingga terhindar dari bising dari luar yang mengganggu penyiaran dan suara yang di keluarkan tidak menimbulkan gema atau gaung. Ruang siaran menggunakan sistem dua pintu dan sistem kaca mati, penghawaan menggunakan AC.



Gambar 4. 9 : Perencanaan ruangan studio siaran.

B. Café Musik

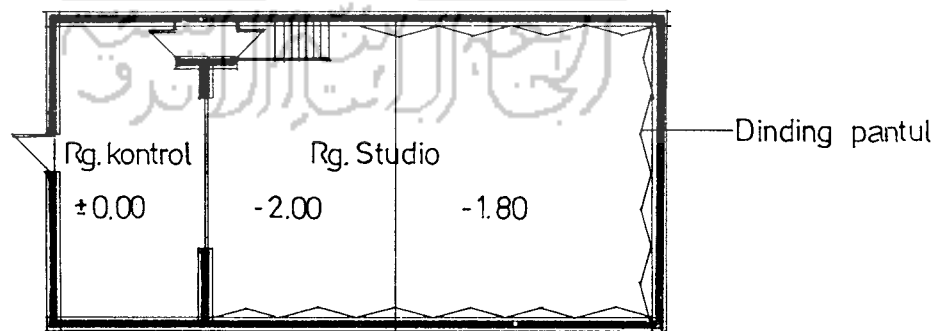
Café musik merupakan sarana hiburan pendukung dalam kegiatan stasiun radio, pelayana kegiatan hiburan yang diberikan merupakan hiburan musik secara live dan dilakukan setiap hari. Perencanaan ruangan café musik memberikan suasana terbuka dengan penataan taman pada ruang dalam. Kesan ruangan tertutup akan memeberikan rasa bosan pengunjung berada dalam ruangan tersebut. Penataan panggung di letakan pada bagian depan ruangan.



Gambar 4. 10 : Perencanaan ruangan café musik.

C. Studio Musik.

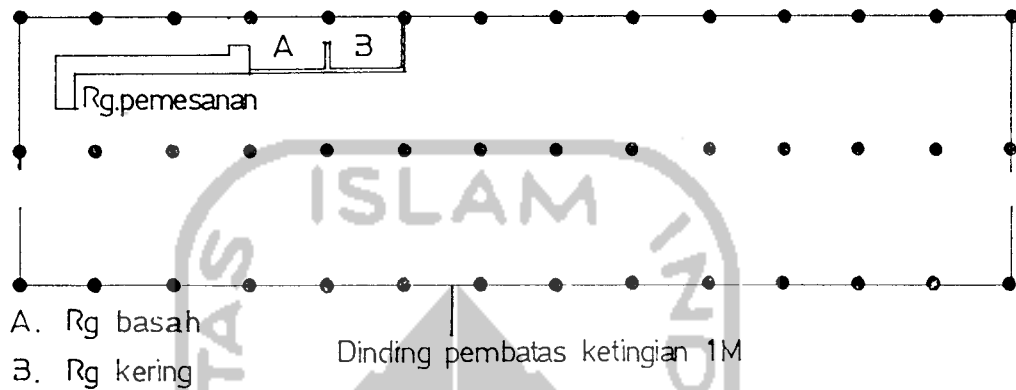
Studio musik digunakan untuk latihan dan untuk rekaman, pada dasarnya penataan ruangan ini hampir sama dengan ruangan studio siaran yang menggunakan dua pintu dan sistem kaca mati untuk menghindari bising dari luar dan dinding ruangan di berpantulan suara untuk menghindari gema atau suara pantul yang berlebihan.



Gambar 4. 11 : Perencanaan ruangan studio musik.

D. Cafeteria.

Perencanaan cafeteria memberikan nuansa alami dengan penataan atau area pengunjung di alam terbuka hal ini untuk memberikan suasana santai. Perencanaan pada ruangan cafeteria dapat dilihat pada gambar di bawah ini :

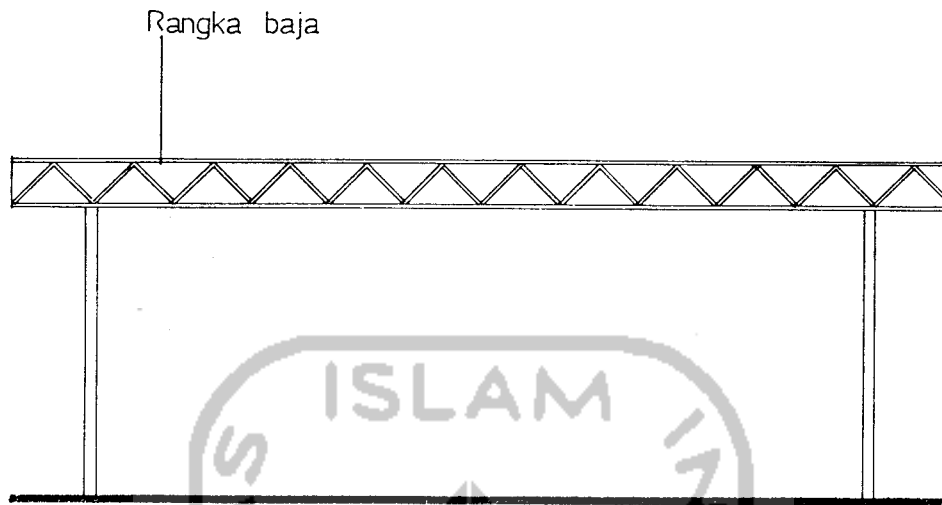


Gambar 4. 12 : Perencanaan ruangan cafeteria.

E. Auditorium.

Perencanaan ruangan ini adalah multi fungsi selain digunakan untuk konser musik juga digunakan untuk acara resmi (resepsi) sehingga perencanaanya harus melihat dari kedua aspek tersebut. Perencanaan ruangan auditorium yang juga digunakan untuk kegiatan pentas musik hampir sama dengan perencanaan studio musik dan studio siaran, Cuma pada ruangan auditorium di rencanakan dengan ruangan tertutup dan terdapat bukaan. Penghawaan menggunakan penghawaan alami dan buatan (AC). Ketinggian bangunan di rencanakan 2 lantai, lantai satu digunakan untuk area service dan resepsi dengan sitem kegiatan multi fungsi yaitu kegiatan pentas musik dan resepsi sedangkan lantai dua (balkon) di rencanakan dengan penatataan kursi pada lantai 2 terdapat ruangan untuk kontrol lighting dan kontrol sound.

Sistem struktur bangunan menggunakan sistem bentang lebar hal ini untuk menghindari adanya kolom pada ruangan yang mengganggu penglihatan. Sistem bentang lebar yang digunakan adalah sistem rangka baja.



Gambar 4. 13 : Perencanaan ruang auditorium dengan sistem bentang lebar.

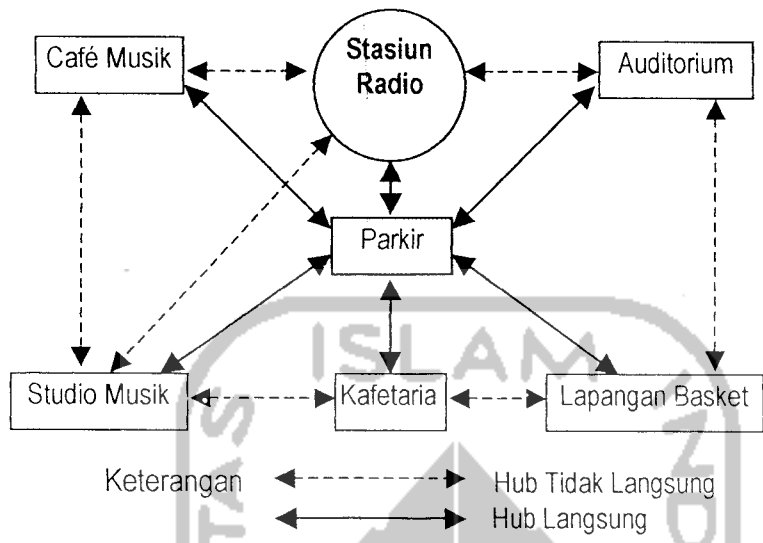
4.1.4 Konsep Perancangan Hubungan Kegiatan

Dalam penataan ruang dalam ada beberapa hal yang di perhatikan antara lain :

- A. Pengelompokan kegiatan yang berhubungan langsung dengan masyarakat umum di letakan pada bagian yang mudah dicapai. Ruang ini adalah area bermain dan santai pada taman.
- B. Memberikan arah sirkulasi yang jelas dari satu ruangan ke ruangan lain dengan di dasarkan hubungan kegiatannya. Hubungan antara bangunan menggunakan koridor sehingga memudahkan pencapaian dari satu bangunan ke bangunan yang lainnya dengan titik simpul stasiun radio.
- C. Memberikan jalur sirkulasi yang luas sehingga arah pergerakan massa dapat teratur. Jalur sirkulasi antar kendaraan yang digunakan adalah jalur sirkulasi dua arah hal ini untuk memudahkan pencapaian ke setiap unit bangunan.

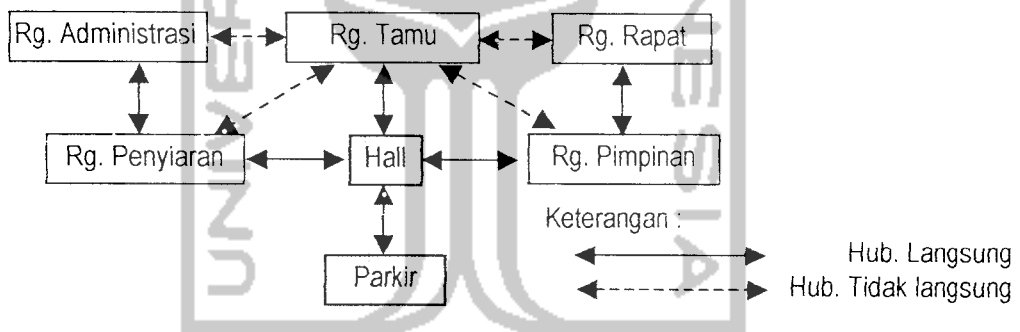
Konsep perancangan diatas dapat dilihat pada diagram dan table berikut ini :

A. Hubungan kegiatan.



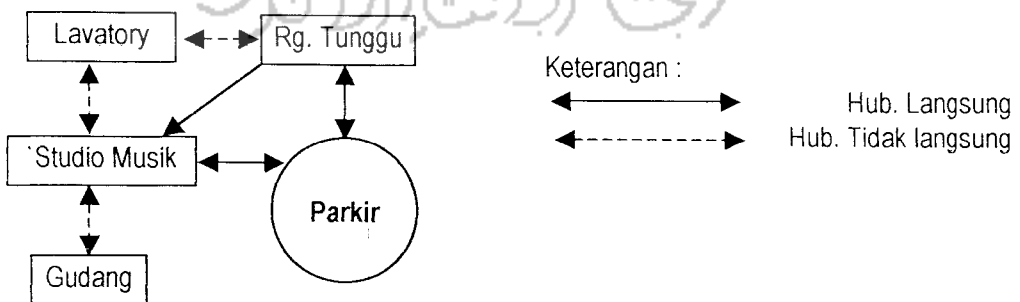
Skema 4. 1 : Hubungan antara ruangan secara keseluruhan

B. Hubungan Ruangn Pengelola (Stasiun Radio)



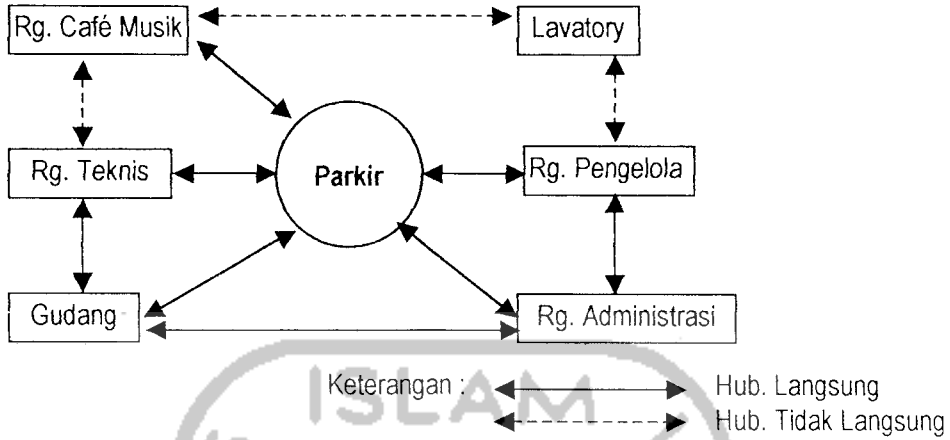
Skema 4. 2 : Hubungan antara ruangan stasiun radio

C. Hubungan Ruangn Studio Musik



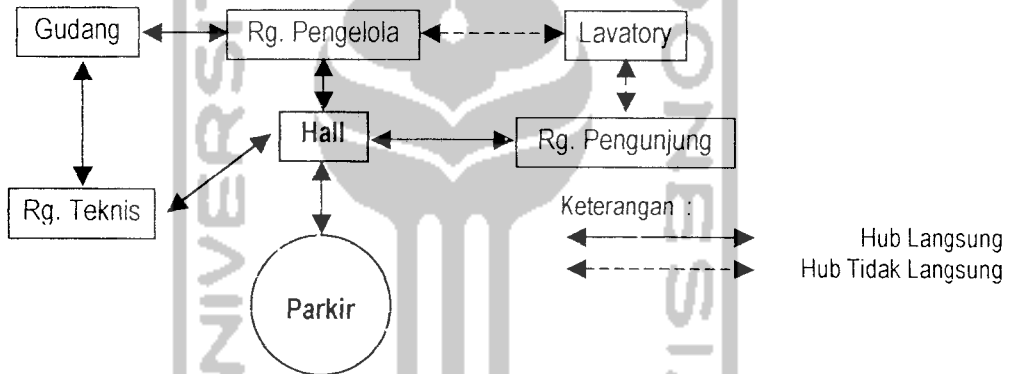
Skema 4. 3 : Hubungan antara ruangan studio musik

D. Hubungan Ruangan Café Musik



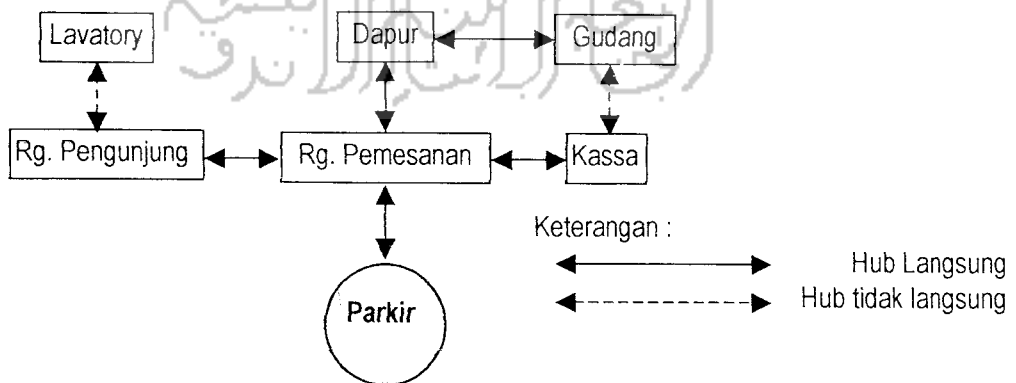
Skema 4. 4 : Hubungan antara ruangan café musik

E. Hubungan Ruangan Auditorium



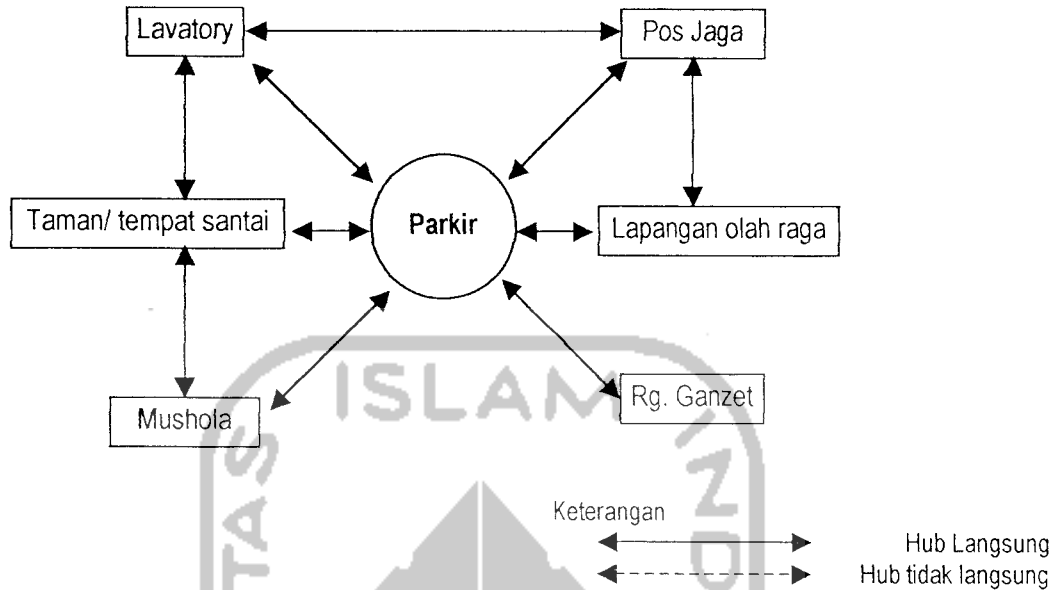
Skema 4. 5 : Hubungan antara ruangan auditorium

F. Hubungan Ruangan Kafetaria



Skema 4. 6 : Hubungan antara ruangan kafetaria

G. Hubungan Ruang Service



Skema 4. 7 : Hubungan antara ruangan service

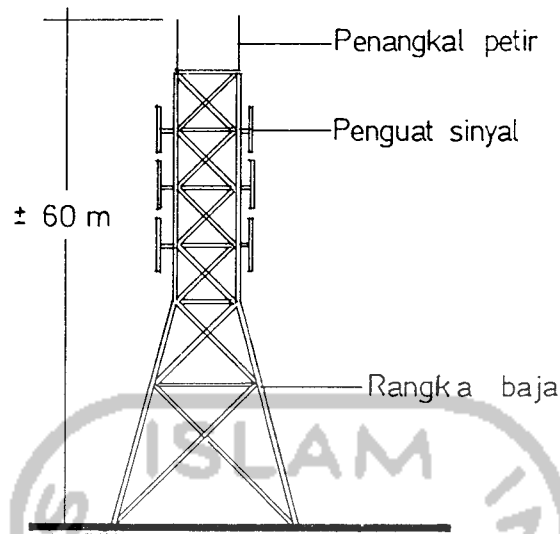
4.2 Konsep Dasar Perancangan

4.2.1 Konsep Penampilan Bangunan

Perwujudan dan penampilan bangunan yang mendukung terciptanya karakter fungsi pokok pada stasiun radio berlandaskan atas pertimbangan yang terdiri dari :

- A. Bentuk dan penampilan bangunan memberikan kesan menonjolkan diri dari bangunan sekitar, *icon* pada bangunan stasiun radio adalah menara pemancar sebagai *icon* dari bangunan komunikasi salah satunya adalah stasiun radio. Antena pemancar memiliki standar ketinggian 100 m tetapi hal dalam perencanaannya dapat dilihat dari daerah penempatannya apakah berada pada dataran tinggi atau dataran rendah dan ketinggian bangunan yang ada di sekitar, apabila berada pada dataran tinggi dan bangunan sekitar rendah perencanaan tiang pemancar tidak mencapai 100 m.

Tiang pemancar pada stasiun radio yang direncanakan adalah 100 m hal ini melihat bahwa kawasan site adalah daerah pengembangan kota Yogyakarta sehingga ketinggian bangunan sekitar dapat berubah suatu saat.



Gambar 4. 14 : Bentuk tiang pemancar sebagai tanda bangunan komunikasi

- B. Bentuk penampilan dan bahan yang digunakan mempertimbangkan nilai-nilai bangunan teknologi tinggi (*hightage building*).
- C. Mempertimbangkan terhadap kesan monumental, yaitu mencerminkan skala bangunan yang megah.

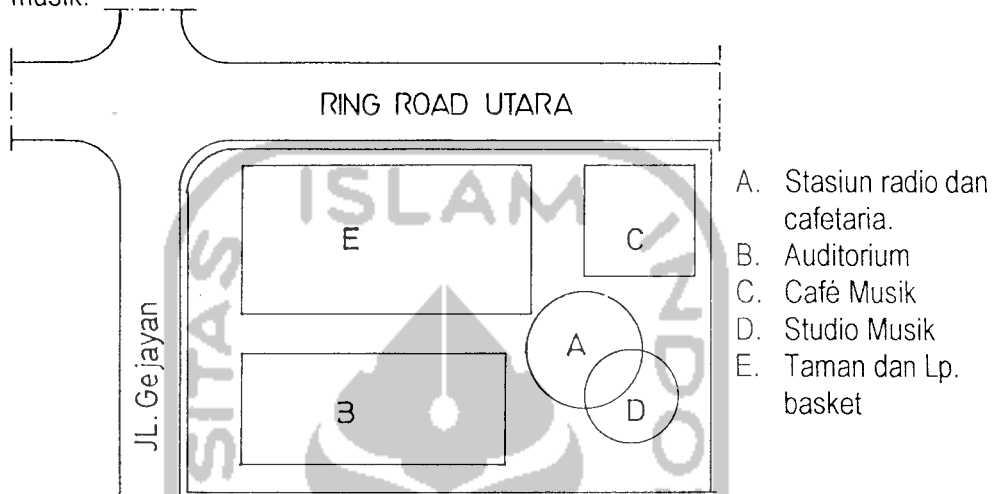
Dengan pertimbangan ini maka, persyaratan yang harus dipenuhi dalam wadah kegiatan ini adalah :

- A. Lokasi disesuaikan dengan peruntukan lahan, yaitu sebagai tempat pengembangan kota dalam jangka panjang.
- B. Tampilan bangunan dapat memberikan identitas bagi wadah kegiatan stasiun radio.

Untuk dapat memenuhi dasar pertimbangan dan persyaratan tampilan bangunan stasiun radio, kosep *hightage bulilding* yang memperlihatkan struktur bangunan dengan menggunakan struktur rangka baja, merupakan faktor penting di dalam mendukung fungsi yang ada di dalamnya, hal ini di karenakan adanya kemajuan zaman menuntut penggunaan teknologi tinggi di dalam merancang bangunan serta mempermudah pelaksanaan perancangan.

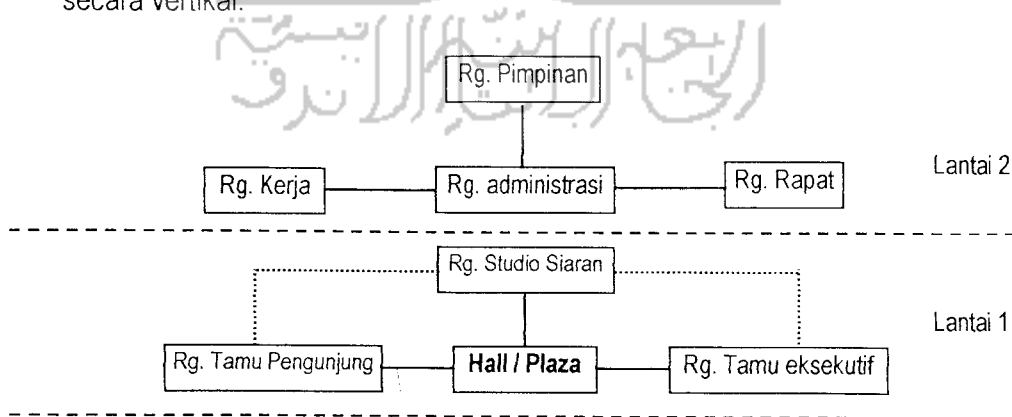
4.2.2 Konsep Massa Bangunan

- A. Bangunan stasiun radio sebagai sarana hiburan terdiri dari massa majemuk, massa utama yaitu bangunan untuk stasiun radio dan massa yang lainya untuk fungsi pendukung kegiatan hiburan seperti cafetaria, café musik, auditorium dan studio musik.

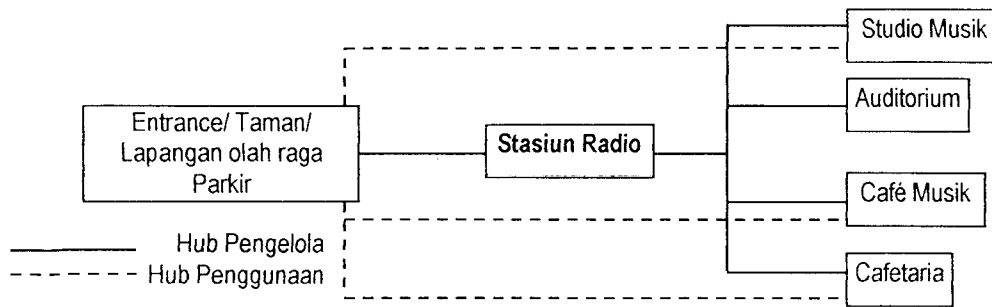


Gambar 4. 15 : Pengelompokan massa bangunan

- B. Bangunan memiliki ketinggian dua lantai.
 Ketinggian bangunan yang direncanakan adalah dua lantai, yang di rencanakan dengan ketinggian dua lantai adalah bangunan stasiun radio , café musik dan auditorium sedangkan untuk cafetaria dan studio musik dengan ketinggian satu lantai.
- C. Organisasi ruang di dasarkan pada sistem kegiatan dari pelaku dan zoning ruang secara vertikal.



Skema 4. 8 : Organisasi ruang secara vertikal massa bangunan utama



Skema 4. 9 : Organisasi ruang secara horisontal massa bangunan keseluruhan

4.2.3 Konsep Sistem Struktur Bangunan

Dasar pertimbangan pemilihan struktur mencakupi :

A. Penggunaan Struktur Bangunan

Struktur bangunan tidak hanya untuk menyanggah kuat bangunan juga digunakan sebagai memperindah bentuk bangunan. Struktur bangunan harus memberikan suasana yang nyaman membutuhkan struktur mendukung bentang yang lebar sehingga dapat memberikan pandangan yang luas tanpa halangan dari kolom. Karena dengan adanya kolom-kolom dapat merusak kenyamanan dalam ruangan. Dengan bentang lebar harus mampu menahan beban yang ada.

B. Kriteria Bahan Struktur Bangunan

Yang menjadi pertimbangan di dalam penggunaan bahan pada sistem struktur yaitu :

- Kekuatan

Bahan bangunan yang digunakan dapat memberikan kekuatan struktur di dalam menahan beban bangunan serta isinya.

- Estetika

Untuk mendukung dan menahan daya tarik pengunjung, bahan bangunan harus mempunyai nilai keindahan/ estetika yang tinggi yang berkesan bangunan teknologi tinggi. Tiang pemancar dibuat menyatu dengan bangunan utama yaitu stasiun radio dengan bentuk tiang yang tinggi. Hal ini untuk

membedakan bentuk tiang pemancar yang sering digunakan pada stasiun radio pada umumnya dengan bentuk rangka kaku.

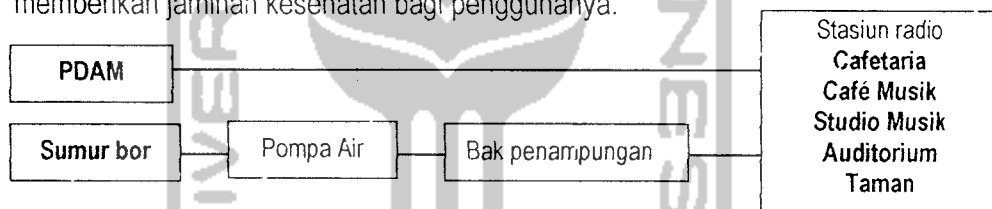
Dari dasar pertimbangan pemilihan struktur dan pemilihan bahan merupakan satu kesatuan yang tak terpisahkan karena sistem struktur yang baik sangat di pengaruhi oleh bahan yang digunakan. Dan yang memenuhi tuntutan dasar pertimbangan bahan yang menggunakan unsur teknologi tinggi sangat penting untuk memberikan rasa nyaman bagi ruang pertunjukan.

4.2.4 Konsep Sistem Utilitas Bangunan

Jaringan utilitas yang harus disediakan merupakan satu kesatuan jaringan yang dapat dikoordinasi dengan baik, adapaun jaringan utilitas tersebut terdiri dari :

A. Penggunaan Air Bersih

Air bersih diperoleh dari sumber air bersih (sumur bor dan PAM) harus dapat memberikan jaminan kesehatan bagi penggunanya.

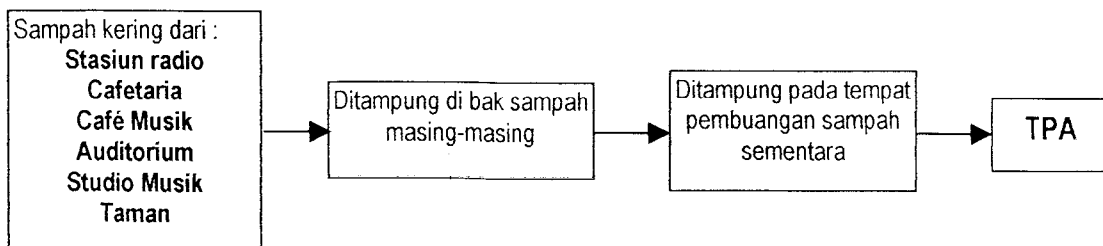


Skema 4. 10 : Jalus Suplai Sir dari Sumur Bor dan PDAM

B. Sanitasi

• Sistem Pembuangan Sampah

Pembuangan sampah menggunakan penampungan sampah sementara dan selanjutnya dibuang ke TPA (tempat pembuangan akhir).



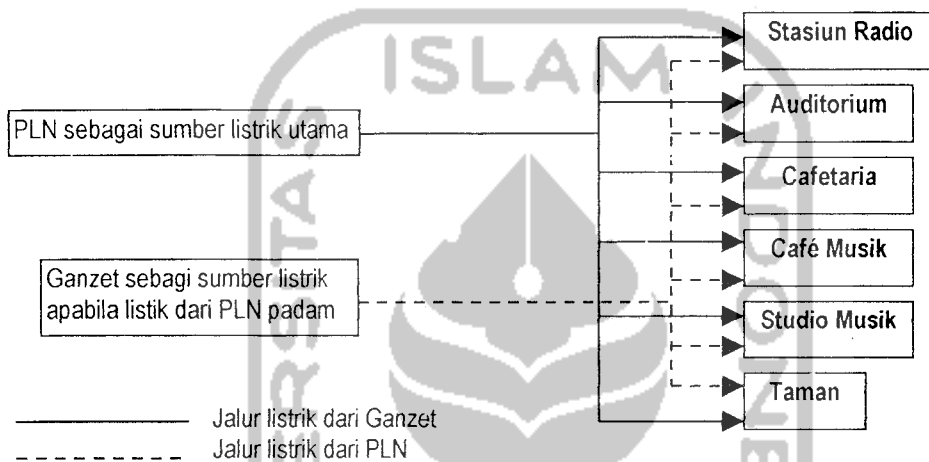
Skema 4. 11 : Pembuangan sampah

- Limbah Cair

Digunakan septik tank, sumur peresapan untuk selanjutnya disalurkan ke riol kota.

C. Sumber Listrik

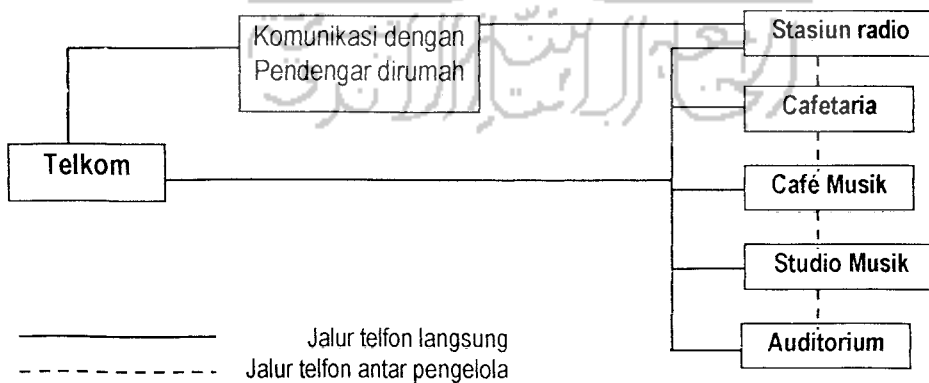
Sumber listrik harus dapat memenuhi kebutuhan wadah, dimana sumber listrik diperoleh dari PLN dan genzet yang digunakan sebagai cadangan apabila listrik dari PLN mengalami gangguan.



Skema 4. 12 : Jalur Aliran Listrik dari PLN dan Genzet Ke Unit Bangunan

D. Jaringan Komunikasi

Sistem komunikasi disediakan berupa jaringan telfon dari telkom yang merupakan sarana pokok dari kegiatan penyiaran, interkom untuk kalangan pengelola .



Skema 4. 13 : Jaringan telfon yang digunakan antar pendengar dan antar pengelola

E. Sistem Keamanan Kebakaran

Untuk menanggulangi kebakaran ditanggulangi dengan menyediakan :

- Sistem tabung pemadam kebakaran, digunakan untuk kebakaran kecil dan diletakan pada tempat yang mudah dilihat dan di jangkau.
- Sistem *portable extinguisher*, *standpipi* dan *fire hose*, yaitu menggunakan saluran pipa air dengan kainfiber yang ringan dan fleksibel, dengan jangkauan jarak capai mac 25 m dan di bantu *fire alarm* dan *fixed temperature heat detector*.
- Sistem Hydran (manual), yaitu sistem jaringan pipa bertekanan dengan *out let*, berupa *hydran box* (kotak yang berisi selang air sepanjang 100 feet dan pemacar air/ *nozzle*), berupa pilar hydran diletakan pada halaman bangunan , dan berupa *siamesse connection* yang berada di depan guna di hubungkan dengan mobil kebakaran dari dinas kebakaran untuk menyuplai air ke hydran bagian dalam.
- Sistem penunjang seperti sistem peringatan dan efektifitas pintu-pintu keluar bangunan yang mudah dicapai oleh pengguna ketika terjadi kebakaran atau pintu evakuasi yang mudah dicapai dan tahan api.

F. Sistem Penangkal Petir

Untuk menghindari bangunan terbakar akibat sambaran petir dan melindungi manusia dalam bangunan, maka dipakai sistem *faraday* karena sistem ini melindungi ruang bangunan dari kurungan logam sehingga terisolasi dari pengaruh listrik petir. Kemudian kabel-kabel ditanam kedalam tanah.

G. Penghawaan

- Penghawaan alami menggunakan bukaan-bukaan pada bangunan (ventilasi) khususnya untuk café musik, cafetaria dan auditorium
- Penghawaan buatan dengan menggunakan sistem AC sentral untuk setiap unit bangunan khususnya untuk bangunan yang tidak menggunakan bukaan untuk penghawaan alami seperti studio musik, studio siaran, dan bangunan stasiun radio.

Daftar Pustaka

1. Badan Statistik Daerah Istimewa Yogyakarta **Data Jumlah Mahasiswa di Yogyakarta tahun 1996-1999**.
2. Chi, Tony. **Nuansa Techno Bar Moderen**, Laras No 105/ September 1997.
3. Data Penyelenggara **RSNP 1999/ 2000** Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
4. Effendy, Onong Uchyana, **Radio Siaran Teori dan Praktek Alumni**, Universitas Islam Bandung 1984.
5. Ernst Neufert, Alih bahasa : Ir. Sjamsu Amril, **Data Arsitektur** Edisi Kedua Erlangga Jakarta, 1995.
6. Francis D.K, Ching, Alih bahasa : Pulus Hanoto Adjie, Arsitektur : **Bentuk, Ruang dan Susunannya**. Erlangga, Jakarta, 1986.
7. Jodido, Philip, **Contemporary European Architects Volume III**, Norman Foster Torre de Collserola, Barcelona, 1990-1994.
8. Kurniawan. Mochamad Donny; **Stasiun Pengendali Utama Satelit dan Layanan Jasa Teknologi Komunikasi** ; Tugas Akhir pada Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik UGM ; 1997.
9. Toffler, Alfin (futurist), Infokomputer, vol. II No 6, Juni 1988, Dalam Tugas akhir Yang Berjudul **Puslitbang Teknologi Elektronik, Informasi dan Telekomunikasi**; Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik UGM; 1996 Disusun Oleh H. Mohamad Arifin.
10. Sudarmiyono, Dkk, **50 tahun RRI Yogyakarta Mengudara**, penerbit Aditya Media Yogyakarta 1995.
11. Wahyuningsih, Tugas akhir **Pusat Pelayanan Informasi Di Yogyakarta**, Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Ull.
12. Wojowasito, S, **Kamus Bahasa Indonesia**, Penerbit Shinta Dharma Bandung 1971